

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS
PAIKEM PADA PELAJARAN FIQH KELAS VII DI
MTsS BUNAYYA ISLAMIC SCHOOL CURUP**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (SI) Dalam
Ilmu Tarbiyah

*Acc. Untuk di Jilid.
Penguji I
15/02/22
[Signature]*



*Acc.
Penguji II
[Signature]
ARSIL
13/2022
17*

OLEH :

**NABILA KAMAL
NIM18531124**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2022**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh....

Setelah dilaksanakan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi ini, maka kami berpendapat bahwa skripsi atas nama:

Nama : Nabila Kamal
NIM : 18531124
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Berbasis PAIKEM Pada Pelajaran Fiqih Kelas VII di MTsS Bunayya Islamic School Curup

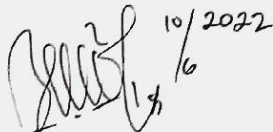
Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosoh Institu Agama Islam Negeri (IAIN Curup). Demikianlah permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamulaikum Warahmatullahi Wabaraktuh...

Curup, Mei 2022

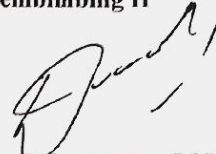
Mengetahui,

Pembimbing I



Bakti Komalasari, M.Pd
NIP. 197011072000032004

Pembimbing II



Wandu Syabindra, M.Kom
NIP. 198107112005011004

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nabila Kamal
NIM : 18531124
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan sebagai referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sangsi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Mei 2022

Penulis



Nabila Kamal

NIM.18531124



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 860 /In.34/FT/PP.00.9/68/2022

Nama : **Nabila Kamal**
NIM : **18531124**
Fakultas : **Tarbiyah**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Judul : **Implementasi Pembelajaran Berbasis PAIKEM Pada Pelajaran Fiqih Kelas VII di MTs Bunayya Islamic School Curup**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

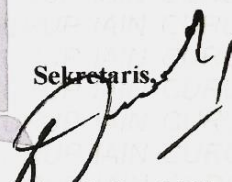
Hari/Tanggal : **Rabu, 29 Juni 2022**
Pukul : **15.00-16.30 WIB**
Tempat : **Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 4 IAIN CURUP**

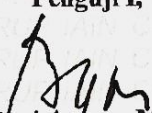
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

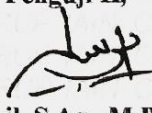
TIM PENGUJI

Ketua,

Bakti Komalasari, M.Pd
NIP. 19701107 200003 2 004


Sekretaris,

Wandi Syahindra, M.Kom
NIP.19810711 200501 1 004

Penguji I,

Dr. H. Beni Azwar, M.Pd.Kons
NIP. 19670424 199203 1 003

Penguji II,

Arsil, S.Ag., M.Pd
NIP 19670919 199803 1 001

**Mengetahui,
Dekan**




Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

KATA PENGANTAR

Bismillah, Assamualikum Warahmtullahi Wabaraktuh

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah Subhanallahu Ta'Ala yang telah senantiasa melimpahkan, rahmat, taufik, dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga kita bisa merasakan indahnya agama ini, indahnya kesabaran, dan indah menerima ridho yang Allah takdirkan, serta indahnya kemudahan yang Allah berikan kepada kita semua. Alhamdulillah atas izinmu Ya Allah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yaitu skripsi yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran Berbasis PAIKEM Pada Pelajaran Fiqih Kelas VII di MTsS Bunayya Islamic School Curup”**. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, dan mendapatkan ridho Allah Subhanallahu Ta'Ala. Ya Allah semoga Engkau senantiasa mencurahkan keberkahan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, kepada keluarga-keluarga beliau, sahabat-sahabat beliau, hingga pengikut beliau yang senantiasa istiqomah berpegang teguh diatas sunnah.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat-syarat dalam memperoleh gelar serjana strata satu (S-1) pada program studi pendidikan agama Islam fakultas tarbiyah institut agama Islam negeri curup. Penulis menyadari dalam menyelesaikan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dorongan dan arahan dari semua pihak. Dengan demikian penuh kerendahan hati, maka penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah Subhanallahu Ta'Ala, dan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Keluargaku (Aba dan Ama, serta adik-adik perempuanku) yang merupakan motivator utama penulis, pengorbanan, usaha, tenaga, pikiran, yang tak pernah lelah demi anaknya yang tercinta. Sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd., selaku Rektor IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, S.E., M.Pd., M.M., selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
4. Bapak Dr. KH. Ngadri Yusro, M.Ag., selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
5. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd., selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
6. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
7. Bapak Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I., M.A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.
8. Ibu Dr. Eka Yanuarti, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Akademik.
9. Ibu Bakti Komalasari, M.Pd., selaku Pembimbing I yang telah memberi banyak bimbingan, arahan, motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan banyak mengorbankan waktu, tenaga, dan pikirannya. Teruntuk Bapak Wandu Syahindra, M.Kom., selaku pembimbing II yang telah memberi banyak bimbingan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, terutama motivasi dan arahan untuk saya, bersabar, dan semangat dalam menjalankan kehidupan yang penuh dengan ujian.
10. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik, memotivasi, dan memberi

bekal ilmu pengetahuan yang banyak agar menjadi pribadi yang tangguh dan bermartabat.

11. Semua teman seperjuangan yang telah sama-sama dengan hati ikhlas senantiasa saling memberi support, membantu, semangat, motivasi, dan tanpa lelah dalam memperjuangkan cita-cita, serta mempertahankan tali persaudaraan diantara kami.
12. Semua keluarga besar Civitas Akademik IAIN Curup yang selama ini telah membantu, mengarahkan dan memberi bantuan fasilitas yang baik untuk menunjang dalam proses menambah ilmu di IAIN Curup.
13. Almamaterku IAIN Curup yang sangat saya banggakan, IAIN Curup telah menjadi bagian dari keluarga besar hidupku.

Semoga Allah Subhanallahu Ta'Ala memberikan balasan atas semua kebaikan-kebaikan, motivasi, dan bantuan semua elemen yang terlibat dapat nilai pahala yang berlipat ganda di sisi-Nya. Aamiin Ya Rabbilalamin...

Wasalamualiakum Warahmatullahi Wabarakhtu

Curup, Mei 2022

Penulis

Nabila Kamal

NIM. 18531124

MOTTO

“Jangan Terlalu nyaman dengan keadaan yang tidak akan
membawamu kemana-mana”

- *Nabila Kamal* -

PERSEMBAHAN

Dengan bersyukur kepada Allah subhanallahu Ta'ala dan atas izin-Nya, maka skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Teruntuk keluargaku, aba ku yang terhebat (Kamaluddin) dan ama ku tersayang (Ummi Athiyah), serta saudari perempuanku (Maimuna Kamal, Nafisah Kamal, Fadhilah Kamal), saya menyampaikan ucapan maaf selama ini banyak melakukan perbuatan yang salah tidak membuat suasana bahagia dalam hati aba, ama, dan adik-adikku. Dosa yang pernah saya lakukan selama ini mohon dimaafkan supaya tetap terjaga keharmonisan yang indah dalam keluarga ini. Dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya yang tak akan pernah terbalas kepada aba dan ama yang selama ini mengorbankan jiwa dan raga demi keberhasilan meraih cita-cita anaknya. Semoga dengan persembahan ini Allah memberikan hidayah dan pengampunan atas dosa-dosa yang pernah dilakukan. Semoga skripsi ini dapat membahagiakan keluargaku.
2. Teruntuk seluruh keluarga besarku, karabat dekatku, sahabatku serta teman-temanku yang selalu mendoakan dan mensupport selama ini untuk keberhasilan dalam menyelesaikan studi.
3. Teruntuk seluruh dosen pembimbingku (Ibu Eka Yanuarti, Ibu Bakti Komalasari, dan bapak Wandu), yang selalu memberi motivasi, arahan, nasehat-nasehat baik mengenai skripsi maupun mengenai agama serta bimbingan yang tanpa mengenal lelah, mengajarkanku arti sebuah perjuangan untuk memperoleh keberhasilan baik dunia maupun akhirat.

4. Teruntuk sahabatku tersayang Rina Supianti dan Revani Wulandari, yang tanpa kenal lelah selalu menjadi penyemangat saya untuk selalu mengerjakan skripsi dan tugas kuliah, serta teruntuk orang-orang yang tidak bisa saya sebutkan namanya disini terima kasih karena selalu memberi arahan serta motivasi agar saya tidak menyerah dalam menyelesaikan studi saya ini.
5. Teruntuk teman seperjuang keluarga Pendidikan Agama Islam kelas 8 B yang selama kuliah selalu mensupport satu sama lain untuk menyelesaikan tugas kuliah.
6. Teruntuk semua teman seperjuangan di Mahasiswa PAI angkatan 2018 semoga kita selalu diberikan kelancaran dalam menyelesaikan studi ini.
7. Teruntuk semua teman seperjuangan KKN, PPL, serta seluruh teman-teman IAIN Curup.
8. Almamaterku yang menjadi bagian dari perjalanan selama kurang lebih empat tahun di IAIN CURUP.

ABSTRAK
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS PAIKEM PADA
PELAJARAN FIQIH KELAS VII DI MTsS BUNAYYA ISLAMIC
SCHOOL

Oleh:

Nabila Kamal (18531124)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh model pembelajaran kurang kreatif yang membuat peserta didik merasa bosan dan mengantuk saat didalam dikelas, maka guru tersebut mengganti dengan menggunakan model berbasis PAIKEM ini, yang kiranya akan membuat pembelajaran dikelas menjadi efektif. Tujuan penelitian ini yang pertama, untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran berbasis PAIKEM pada pelajaran fiqih kelas VII di MTsS Bunayya Islamic School, yang kedua untuk mendeskripsikan kendala serta solusinya dalam mengimplementasikan PAIKEM pada pelajaran fiqih kelas VII di MTsS Bunayya Islamic School.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini ialah guru fiqih serta peserta didik kelas VII. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara serta dokumentasi. Kemudian dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data serta penyimpulan data.

Hasil penelitian ini menjelaskan, yang pertama dalam proses mengimplementasikan PAIKEM guru fiqih merencanakan pembelajaran dengan membuat RPP serta media pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode ceramah plus dan metode tanya jawab, evaluasi pembelajaran dilakukan dengan evaluasi formatif berupa refleksi, penugasan serta tes, dan evaluasi sumatif diakhir semester berupa ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Yang kedua, yaitu kendala dalam mengimplementasikan PAIKEM, yang pertama dari peserta didik yang kurang aktif merespon saat pembelajaran berlangsung. Yang kedua kurangnya penyediaan sarana dalam pembelajaran, dan yang ketiga kurangnya penyediaan media digital dari pihak sekolah sehingga guru dituntut kreatif untuk membuat media secara mandiri.

Kata kunci : *Implementasi PAIKEM, Pelajaran Fiqih.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Kajian Literatur	9
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Implementasi Pembelajaran	13
1. Implementasi.....	13
2. Implementasi Pembelajaran.....	14
B. Strategi dan Model Pembelajaran	15

1. Definisi Strategi.....	15
2. Definisi Strategi Pembelajaran.....	15
3. Metode Pembelajaran.....	16
C. Model Pembelajaran PAIKEM	16
D. PAIKEM	19
1. Langkah-Langkah Pembelajaran Berbasis PAIKEM	25
2. Kendala yang dihadapi dalam Penerapan PAIKEM	27
3. Kelebihan dan Kekurangan Model PAIKEM	28
4. Karakteristik PAIKEM	30
E. Pelajaran Fiqih	32
A. Pengertian Pelajaran Fiqih.....	32
B. Tujuan Pelajaran Fiqih di MTs	33
C. Model PAIKEM pada Pelajaran Fiqih.....	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	37
B. Sumber Data Penelitian.....	38
C. Subjek Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN	45
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	45
1. Identitas MTsS Bunayya Islamic School	45

2.	Sejarah Singkat Berdirinya MTsS Bunayya Islamic School .	46
3.	Visi, Misi, dan Tujuan MTsS Bunayya Islamic School	47
4.	Sarana dan Prasarana	48
5.	Data Guru dan Pegawai	49
B.	Hasil Penelitian	51
1.	Implementasi Pembelajaran Berbasis PAIKEM dikelas VII MTsS Bunayya Islamic School	51
2.	Kendala dalam Mengimplementasikan PAIKEM dikelas VII MTsS Bunayya Islamic School	67
C.	Analisis Penelitian.....	72
9.	Implementasi Pembelajaran Berbasis PAIKEM dikelas VII MTsS Bunayya Islamic School	72
10.	Kendala dalam Mengimplementasikan PAIKEM dikelas VII MTsS Bunayya Islamic School	77
BAB V PENUTUP		80
1.	Kesimpulan.....	80
2.	Saran	81
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana	47
Tabel 4.2 Perkembangan santri MTsS Bunayya Islamic School	48
Tabel 4.3 Nama Guru dan Pegawai.....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Ice Breaking sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.....	62
Gambar 4.2 Kegiatan pelaksanaan pembelajaran	62
Gambar 4.3 Kegiatan refleksi saat evaluasi pembelajaran.....	66
Gambar 4.4 Kegiatan evaluasi formatif berbentuk tes.....	67
Gambar 4.5 Daftar penilaian guru fiqih	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bisa dikatakan sebagai usaha sadar atau terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.¹ Pendidikan sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik, dengan adanya pendidikan peserta didik dapat dikembangkan dan dididik untuk menjadi sosok yang memiliki pengetahuan dan kepribadian yang baik, pembentukan ini didapatkan dalam proses pembelajaran.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar mulai dari menerima dan memberi pembelajaran sesuai tingkatannya dan sekolah dapat didefinisikan sebagai rumah dalam belajar, dimana sekolah merupakan tempat peserta didik mencari ilmu dan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Sekolah bisa dikatakan rumah dikarenakan rumah merupakan tempat yang nyaman dan tempat dimana kita ingin selalu kembali. Maka seharusnya sekolah diharuskan menjadi tempat yang menyenangkan bagipeserta didik dalam menimba ilmu dan belajar, sehingga peserta didik ingin selalu kembali kesekolah untuk belajar.

¹ Muhammad Najib, *Profesionalitas Dosen*, (Purwokerto: Penerbit STAIN Press,2014),4-5.

Sistem pendidikan di Indonesia dituntut untuk selalu melakukan inovasi dalam proses pembelajarannya, yang mana nantinya peserta didik lebih tertarik untuk belajar dikarenakan model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajarannya menarik. Model pembelajaran dapat dikatakan sebagai salah satu cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajarannya. Pemilihan model pembelajaran ini dapat dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik yang ada pada diri peserta didik, sumber belajar yang digunakan, serta keterampilan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, dengan adanya model pembelajaran maka akan mempermudah guru dalam melaksanakan proses pembelajarannya. Model pembelajaran yang cenderung digunakan oleh guru pada umumnya lebih kepada penguasaan teori saja, yang mana peserta didik lebih terfokus pada guru saja. Model pembelajaran seperti itu kiranya kurang efektif digunakan terutama pada pelajaran fiqih, dimana pada pelajaran fiqih kebanyakan berisi penjelasan materi serta praktik, jadi guru diharuskan untuk mengembangkan inovasi dalam proses pembelajarannya.

Proses pembelajaran yang dilakukan dalam kelas merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh guru untuk mentransformasikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Guru juga diharapkan dapat mengembangkan kapasitas belajar, kompetensi dasar dan potensi

yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Pembelajaran yang dilakukan lebih berpusat kepada peserta didik, sehingga peserta didik ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran, mengembangkan cara-cara belajar mandiri, berperan dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan serta proses pembelajaran itu sendiri.² Bagaimanapun proses pembelajaran tidak bisa dilepaskan dari keberadaan serta penggunaan sumber belajar.³ Dengan adanya ketersediaan dan manfaat sumber belajar yang tepat serta kontekstual, maka diharapkan akan mampu memperkaya proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Serta dengan tersedianya sumber belajar yang memadai diharapkan dapat mengatasi hambatan ruang dan waktu terkait dengan proses pembelajaran yang ada dikelas.⁴

Suatu proses pembelajaran bisa dikatakan sebagai rangkaian kegiatan yang melibatkan informasi serta keadaan lingkungan yang disusun secara terencana dengan tujuan untuk memudahkan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar. Yang dimaksud dengan lingkungan disini tidak hanya berupa tempat ketika pembelajaran itu berlangsung, melainkan metode, media, serta peralatan yang diperlukan guna menyampaikan informasi dalam pembelajaran. Pembelajaran juga dikatakan suatu upaya yang dilakukan oleh guru

² Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta: Referensi (GP Press Group), 2013),75.

³ Deni Darmawan, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012),43.

⁴ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (PT. Bumi Aksara, 2009),43.

atau pendidik guna membantu peserta didik agar dapat menerima pengetahuan yang diberikan oleh guru dan membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran dengan baik serta maksimal. Pembelajaran juga dikatakan proses utama yang diselenggarakan oleh guru dalam kehidupan sekolah sehingga antara guru yang mengajar dan peserta didik yang belajar dituntut mencapai suatu tujuan tertentu dalam proses pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru dan peserta didik diharuskan untuk memenuhi persyaratan, baik dalam pengetahuan, kemampuan, sikap dan nilai-nilai, serta sifat-sifat pribadi agar pembelajaran yang berlangsung dapat terlaksanakan dengan efisien dan efektif.⁵ Guru juga diharapkan dan dituntut mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, sehingga dapat menarik minatpeserta didik dalam belajar.

PAIKEM atau singkatan dari pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan merupakan salah satu model pembelajaran yang dirancang agar peserta didik aktif dalam pembelajaran dan membantu merubah pola pikirpeserta didik dalam belajar, mengembangkan kreatifitas, sehingga prosesnya efektif namun tetap menyenangkan. Model pembelajaran berbasis PAIKEM ini merupakan suatu pendekatan dalam kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada kreativitas guru atau pendidik

⁵ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 75-76.

serta penggunaan media yang variatif dan inovatif.⁶ Model pembelajaran berbasis PAIKEM merupakan salah satu model pembelajaran yang menarik untuk digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada mata pelajaran Fiqih. Dikarenakan sudah banyak sekolah yang telah menerapkan model pembelajaran PAIKEM ini dalam proses pembelajarannya, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ini memberikan andil yang cukup besar dalam menghadirkan inovasi dalam sistem pembelajaran dikelas. Pembelajaran yang lebih berorientasi pada keaktifan peserta didik (berdasarkan PAIKEM) ini, dituntut mampu membentuk pribadi dan sosial yang baik pada diri peserta didik. Penggunaan model pembelajaran PAIKEM dalam pelajaran fiqih berhasil diterapkan apabila guru tersebut mampu mengelola pembelajaran dengan baik, sehingga tujuan pembelajarannya dapat tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sebenarnya.

Berdasarkan observasi awal peneliti pada hari rabu tanggal 27 Oktober 2021, sedang berlangsung proses belajar mengajar dengan materi tentang sholat fardhu 5 waktu dikelas VII B. Dengan indikator pembelajaran peserta didik dapat menjelaskan pengertian dan kewajiban sholat fardhu dan menjelaskan waktu sholat fardhu 5 waktu. Dalam menyampaikan materi

⁶ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*.(Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), 203.

pembelajarannya, guru pelajaran fiqih tersebut menggunakan model pembelajaran berbasis PAIKEM.⁷

Dari hasil wawancara langsung kepada guru mata pelajaran fiqih, bahwa sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis PAIKEM ini beliau menggunakan model pembelajaran kurang kreatif, yang hanya menggunakan model ceramah atau berkisah. Setelah beliau melakukan evaluasi di akhir pembelajaran maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yang kurang kreatif tidak membuat pembelajaran itu menjadi efektif, melainkan membuat peserta didik merasa jenuh dan kurang antusias dalam belajar. Setelah melakukan evaluasi pada akhir pembelajaran dan melihat pembelajaran nya kurang efektif, maka guru tersebut mengganti model pembelajaran yang kiranya efektif dalam proses pembelajaran, yaitu model pembelajaran PAIKEM ini.⁸

Dari penjelasan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai proses implementasi PAIKEM (pembelajaran aktif inovatif kreatif efektif dan menyenangkan) di MTsS Bunayya Islamic School. Maka penulis akan mengangkat judul **“Implementasi Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) Pada Pelajaran Fiqih Kelas VII di MTsS Bunayya Islamic School”**.

⁷ Kelas VII B, *observasi*, rabu 27 oktober 2021.

⁸ Intan, *wawancara*, senin 10 januari 2022.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang terjadi diatas, maka penulis hanya memfokuskan penelitian initerhadap implementasi pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) saja, mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan pembelajaran hingga evaluasi kegiatan pembelajaran, serta kendala yang dihadapi oleh guru tersebut dalam proses mengimplementasikan PAIKEM di MTsS Bunayya Islamic School.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan diatas, maka penulis dapat merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) pada pelajaran fiqih di MTsS Bunayya Islamic School?
2. Apa saja kendala yang dihadapi oleh guru Fiqih serta solusinya dalam mengimplementasikan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) pada pelajaran fiqih di MTsS Bunayya Islamic School?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan tentang implementasi pembelajaran berbasis PAIKEM

pada pelajaran Fiqih di MTsS Bunayya Islamic School.

2. Mendeskripsikan kendala yang dihadapi oleh guru Fiqih serta solusinya dalam mengimplementasikan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) pada pelajaran fiqih di MTsS Bunayya Islamic School.

E. Manfaat Penelitian

Jika tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas dapat tercapai, maka penelitian ini akan memberikan manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis, antara lain:

1. Manfaat Secara Teoritis

Apabila dalam penelitian model PAIKEM memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam peningkatan mutu lulusan di MTsS Bunayya Islamic School dan sesuai dengan konsep kurikulum saat ini, maka penelitian ini akan memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan model PAIKEM ini. Hal tersebut dapat dijadikan dasar dalam pengembangan penelitian dalam bidang lainnya dan bisa memberikan masukan kepada pihak Yayasan untuk bisa menerapkan model PAIKEM sebagai standar untuk meningkatkan kualitas Pendidikan nya.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Manfaat bagi peserta didik

Manfaat yang dapat diperoleh oleh peserta didik dari hasil penelitian ini

tentunya sangat berhubungan dengan mengembangkan kemampuan berfikir baik secara inovatif, kreatif dan efektif serta dapat menjadikan peserta didik untuk menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar dikelas serta dapat memahami penjelasan materi yang diberikan oleh guru.

b. Manfaat bagi pendidik/guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta nilai tambah bagi guru sebagai upaya untuk meningkatkan kreativitas dalam hal pengelolaan kelas.

c. Manfaat bagi Lembaga Pendidikan

Bagi Lembaga Pendidikan diharapkan dapat menjadi sebab pemicu kreativitas sumber daya manusia, terutama untuk mereka yang beraktifitas dilembaga sehingga mampu memotivasi lembaga Pendidikan untuk mengembangkan model pembelajarannya dan dapat menerapkannya di lembaga tersebut.

F. Kajian Literatur

Kajian literatur merupakan bagian yang mengungkap landasan teori yang relevan dengan masalah penelitian yang akan diteliti. Dalam telaah yang telah penulis lakukan, penulis menemukan beberapa penelitian yang mempunyai kemiripan dengan judul yang akan penulis teliti, beberapa diantaranya yaitu:

Skripsi dengan judul “*Implementasi Pembelajaran Berbasis PAIKEM*

Pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Al Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas 2019". Skripsi yang disusun oleh Nimaseetoh Madabu dengan NIM 1423301353, mahasiswi IAIN Purwokerto. Skripsi tersebut menjelaskan untuk mengetahui bagaimanaimplementasi pembelajaran berbasis PAIKEM pada mata pelajaran fiqih di MA al-ikhsan beji kedung banteng banyumas dan kendala apasaja yang dihadapi oleh guru fiqih serta bagaimana solusinya dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis PAIKEM pada pelajaran fiqih di MA al-ikhsan beji kedung banteng banyumas.⁹ Skripsi ini akan menjadi pembanding dikarenakan mempunyai keterkaitan dengan judul yang akan penulis angkat pada skripsi ini.

Skripsi dengan judul "*Strategi Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Dan Menyenangkan (PAIKEM) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dikelas IV SD Negeri Karangbenda 01 Kabupaten Cilacap 2018*". Skripsi yang disusun oleh Feri Listiana, skripsi tersebut menjelaskan untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi pembelajaran aktif inovatif kreatif efektif dan menyenangkan (PAIKEM) dalam mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas IV SDN karangbenda 01 kecamatan adipala kabupaten cilacap.¹⁰ Skripsi ini akan menjadi pembanding dikarenakan mempunyai keterkaitan dengan judul yang akan penulis angkat pada skripsi ini.

Skripsi dengan judul "*Implementasi Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Dan Menyenangkan (PAIKEM) Pada Mata Pelajaran Pendidikan*

⁹ Skripsi, Nimaseetoh Madabu, "*Implementasi Pembelajaran Berbasis PAIKEM Pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Al Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas*", 2019.

¹⁰ Skripsi, Feri Listiana, "*Strategi Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Dan Menyenangkan (PAIKEM) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dikelas IV SD Negeri Karangbenda 01 Kabupaten Cilacap*", 2018.

Agama Islam". Skripsi yang disusun oleh Cece Sudirman, skripsi tersebut menjelaskan untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SDN cijambu kecamatan cisaat kabupaten sukabumi serta apa saja kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (paikem) pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SDN cijambu kecamatan cisaat kabupaten sukabumi.¹¹ Skripsi ini akan menjadi pembanding dikarenakan mempunyai keterkaitan dengan judul yang akan penulis angkat pada skripsi ini.

Pada jurnal yang berjudul "*Paikem Model Pembelajaran Alternatif Bagi Anak Usia Dini 2021*", jurnal ini disusun oleh jurusan PIAUD Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Pada jurnal tersebut menjelaskan tentang model PAIKEM tepat untuk di implementasikan pada lembaga PIAUD karena sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Pendidik PIAUD perlu memahami betul esensi dari PAIKEM supaya tercipta sebuah pembelajaran yang berkualitas. Hasil penelitian ini, bahwa model PAIKEM tepat untuk diimplementasikan pada lembaga PIAUD dikarenakan karakteristik dari model PAIKEM ini sesuai dengan perkembangan psikologis anak usia dini dimana masa anak bermain sambil belajar. Pendidik juga dapat mengoptimalkan potensi lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang kreatif dan inovatif, serta menciptakan media belajar yang ramah anak

¹¹ Skripsi, Cece Sudirman, "*Implementasi Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Dan Menyenangkan (PAIKEM) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*", 2012.

dengan memberikan permainan yang efektif dan menyenangkan sehingga anak menjadi lebih aktif, berinovasi, dan berkreasi untuk menambah pengalaman dalam dirinya.¹² Jurnal ini akan menjadi pembanding dikarenakan mempunyai keterkaitan dengan judul yang akan penulis angkat pada skripsi ini.

Pada jurnal yang berjudul "*Strategi Pembelajaran Aktif, Impvatif, Kreatif, dan Menyenangkan Dalam Pembelajaran PAI 2020*" jurnal ini disusun oleh Ike Kurniati, H. Odik sodikin dan Ari Kurniawan, S. Pd.I. Pada jurnal tersebut menjelaskan masalah yang akan diteliti tentang bagaimana strategi pembelajaran PAIKEM dalam belajar agama islam pendidikan, faktor apa yang mempengaruhi strategi PAIKEM dalam pembelajaran pendidikan agama islam, bagaimana efektif adalah pendidik PAIKEM di mengikuti prestasi Islam pendidikan agama.¹³ Tujuan dasar dalam hal ini kasusnya adalah untuk mengetahui strategi PAIKEM dalam mempelajari pendidikan agama Islam. Jurnal ini akan menjadi pembanding dikarenakan mempunyai keterkaitan dengan judul yang akan penulis angkat pada skripsi ini.

¹² Lia, Naila Fikrina Afrih. "*Paikem Model Pembelajaran Alternatif Bagi Anak Usia Dini.*" *Journal of Early Childhood and Character Education* 1.1 (2021): 19-34.

¹³ Syafrimar, Syafrimar. "*Penerapkan Model Pembelajaran Paikem Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Menegah Pertama.*" *Suara guru* (2017): 255.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi Pembelajaran

Istilah implementasi bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan, setiap guru setelah melakukan perancangan terhadap program ataupun rencana pasti akan berusaha semaksimal mungkin untuk mewujudkan rencana tersebut agar sukses dan mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah.

1. Implementasi

Mengartikan bahwa implementasi sebagai “pelaksanaan atau penerapan”, artinya segala sesuatu yang dilaksanakan dan diterapkan sesuai dengan kurikulum yang telah dirancang atau didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.¹ Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan.

Pengertian-pengertian ini memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekadar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan tertentu untuk mencapai suatu tujuan kegiatan.²

¹ M. Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Pustaka Pelajar, 2007), 174.

² Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Ciputat: PT. Ciputat Press, 2005), 70.

2. Implementasi Pembelajaran

Secara sederhana implementasi pembelajaran dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan dalam pembelajaran. Secara garis besar, implementasi pembelajaran merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci dalam melakukan proses pembelajaran.³ Menurut Asep Jihad, implementasi pembelajaran adalah suatu proses peletakan ke dalam praktek tentang suatu ide, program atau seperangkat aktivitas baru bagi orang dalam mencapai atau mengharapkan perubahan. Sedangkan menurut Hamzah, implementasi pembelajaran adalah menerapkan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan peserta didik yang saling bertukar informasi.⁴ Implementasi pembelajaran bisa dikatakan suatu proses peletakan ke dalam praktek tentang suatu ide, program atau seperangkat aktivitas baru bagi orang dalam mencapai atau mengharapkan perubahan.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa implemementasi pembelajaran adalah proses penerapan dalam pembelajaran untuk melaksanakan ide, program atau seperangkat aktivitas baru dengan mengharapkan ada perubahan dalam diri peserta didik.

³ Nurdin dan Usman, *Implementasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Rajawali Pers, 2011), 34.

⁴ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 2.

B. Strategi dan Metode Pembelajaran

Dalam kajian teknologi pendidikan, strategi pembelajaran termasuk kedalam ranah perancangan pembelajaran. Perkembangan strategi pembelajaran sebagai suatu ilmu mengalami perkembangan yang diawali dari dunia militer, dan selanjutnya dipergunakan dalam lapangan pendidikan dan pembelajaran.

1. Definisi strategi

Kata “strategi” adalah turunan dari kata dalam bahasa Yunani yaitu *strategos*. Adapun *strategos* dapat diterjemahkan sebagai “komandan militer” pada zaman demokrasi Athena, prinsip-prinsip strategi berawal dari semua perencanaan dan tindakan. Penerapan strategi semakin luas, karena itu banyak pendapat para ahli yang mendefinisikan mengenai strategi, salah satunya menurut Morrisey, strategi adalah proses untuk menentukan arah yang harus dituju oleh seseorang agar tujuannya dapat tercapai.⁵

2. Definisi strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan pendekatan umum serta rangkaian tindakan yang akan diambil dan digunakan guru untuk memilih beberapa metode pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran. Misalnya strategi pembelajaran yang menuntut partisipasi aktif peserta didik yang tentunya tak akan banyak menggunakan metode ceramah, akan tetapi metode lainnya seperti

⁵ Dr. Siti Nurhasanah, et all. *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta, Edu Pustaka, 2019), 2.

kerja kelompok atau belajar mandiri.⁶

3. Metode Pembelajaran

Metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan, sedangkan teknik adalah cara mengerjakan sesuatu. Jadi metode mempunyai pengertian lebih luas.⁷ Metode pembelajaran adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru agar penggunaannya bervariasi sesuai yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Dari konsep pembelajaran, model serta metode pembelajaran dapat didefinisikan bahwa model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media dan alat penilaian pembelajaran. Sedangkan metode pembelajaran adalah cara atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme pembelajaran.⁸

C. Model Pembelajaran PAIKEM

Sebagai model pembelajaran bagi peserta didik, kegiatan belajar mengajar

⁶ Prof. Dr. Syafarudin, M.Pd. *Strategi Pembelajaran*, (Medan, Perdana Mulya Sarana), 102.

⁷ Arifin Muhammad, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, PT. Bumi Aksara), 57.

⁸ S. B. Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Renika Cipta, 2008), 46.

merujuk pada Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional. Beberapa pasal terkait antara lain: Pasal 1 ayat 1 yang berbunyi sebagai berikut, pendidikan merupakan sebuah usaha yang terencana untuk mewujudkan proses belajar agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan dan kompetensi yang diperlukan bagi masyarakat dan negara. Pasal 40 ayat 2 yang berbunyi, adapun seorang pendidik memiliki kewajiban menciptakan suasana pendidikan yang menyenangkan dan berkomitmen serta mampu memberikan teladan bagi peserta didik.⁹ Dengan dua kutipan pasal mengenai sistem pendidikan diatas dapat disimpulkan bahwa proses belajar siswa haruslah aktif, inovatif, efektif serta menyenangkan. Sehingga memberikan pengalaman dan ingatan yang baik selama proses belajar.

Terkait dengan istilah model pembelajaran, terdapat beberapa istilah lain yang memiliki relevansinya yaitu istilah pendekatan pembelajaran, dan metode pembelajaran. Model pembelajaran adalah rangkaian dari pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran. Berkenaan dengan model pembelajaran, Joyce menengahkan empat kelompok model pembelajaran, yaitu: model pengajaran memproses informasi; model pembelajaran social; model pembelajaran personal; dan model pembelajaran sistem perilaku. Selain kelompok model yang dikembangkan oleh

⁹ Undang-undang RI Nomor 20. *Sistem Pendidikan Nasional*, 2003.

Bruce Joyce di atas, dalam dunia pendidikan dikenal berbagai macam model pembelajaran, antara lain: *cooperative learning*, *problem based learning*, *project based learning*, *work based learning*, *web based learning*, dan lain-lain.¹⁰

Salah satu model pembelajaran yang saat ini dianggap sebagai alternatif untuk mengurangi rasa jenuh adalah PAIKEM. PAIKEM singkatan dari pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. PAIKEM bisa diartikan sebagai pendekatan mengajar yang digunakan bersama metode tertentu dan berbagai media pengajaran yang disertai penataan lingkungan dengan baik sehingga proses pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. PAIKEM membuka ruang kepada peserta didik melakukan kegiatan yang beragam dalam mengembangkan keterampilan dan pemahamannya. Peserta didik dipancing tertarik dan mudah memahami pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan oleh guru.

Model pembelajaran PAIKEM dilatarbelakangi oleh realitas model pembelajaran yang cenderung membuat peserta didik merasa jenuh dalam belajar, dimana peserta didik hanya duduk pasif mendengarkan guru berceramah tanpa memberikan reaksi apa pun kecuali mencatat di buku tulis atas apa yang diucapkan oleh guru mereka. Model pembelajaran monoton yang seperti itu hanya akan mengiring pada kejenuhan. Ruang kelas seperti ruang menakutkan yang setiap hari selalu dipaksa untuk duduk rapi sambil mendengarkan.

PAIKEM juga membuka ruang pada guru dan peserta didik untuk melakukan kreativitas bersama-sama, guru akan berusaha untuk melibatkan semua peserta

¹⁰ Sudirman, *Media dan Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta. 2013),21-22.

didik dalam proses pembelajaran dengan kreasi-kreasi baru. Sementara itu, peserta didik juga didorong agar kreatif dalam berinteraksi dengan sesama teman, guru, materi pelajaran, dan segala alat bantu belajar. Keterlibatan aktif dari sekian komponen inilah yang akan membentuk peserta didik lebih kreatif dalam belajar.¹¹

Diantara metode-metode mengajar yang amat mungkin digunakan untuk mengimplementasikan PAIKEM, ialah: metode ceramah plus; metode diskusi; metode demonstrasi; metode role-play dan metode simulasi. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 19, ayat (1) menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.¹²

Model pembelajaran berbasis PAIKEM merupakan sebuah terobosan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk mengerjakan kegiatan yang beragam dalam rangka mengembangkan keterampilan dan pemahamannya, dengan penekanan peserta didik belajar sambil bekerja, sementara guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar (termasuk pemanfaatan lingkungan), supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif.

D. PAIKEM

¹¹ Rudi Hartono, *Ragam Model Mengajar yang Mudah diterima Murid*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), 135-137.

¹² Paring Sonang Siregar dan Rindi Genesa Hatika, *Ayo latihan Mengajar: Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar (Peerteaching Dan Microteaching)*, (Yogyakarta 2019), 2.

PAIKEM berasal dari konsep bahwa pembelajaran harus berpusat pada diri peserta didik (*student-centered learning*) dan pembelajaran harus bersifat menyenangkan (*learning is fun*), agar mereka termotivasi untuk terus belajar sendiri tanpa diperintah dan agar mereka tidak merasa terbebani atau takut.¹³ Implementasi PAIKEM sebagai sebuah pembelajaran, memiliki lima kriteria yang dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Aktif (*active*)

Belajar aktif adalah salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak. Mengapa demikian? Karena salah satu faktor yang menyebabkan informasi cepat dilupakan adalah faktor kelemahan otak manusia itu sendiri. Pembelajaran aktif bisa dikatakan sebagai pembelajaran yang melibatkan peserta didik aktif secara fisik dan mental dalam hal mengemukakan penalaran, menemukan kaitan yang satu dengan yang lain, mengomunikasikan ide/gagasan, mengemukakan bentuk representasi yang tepat, dan menggunakan semua itu untuk memecahkan masalah.¹⁴

Pembelajaran aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas peserta didik dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran dikelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya. Lebih dari itu,

¹³ Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 321.

¹⁴ Apri Damai Sagita Krissandiet, et all. *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD (Pendekatan dan Teknis)*, (Bekasi: Media Maxima, 2018), 129.

pembelajaran aktif memungkinkan peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti menganalisis serta melakukan penilaian terhadap berbagai peristiwa belajar dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran aktif, guru lebih banyak memosisikan dirinya sebagai fasilitator, yang bertugas memberikan kemudahan belajar (*to facilitate of learning*) kepada peserta didik. Yang mana peserta didik terlibat secara aktif dan berperan dalam proses pembelajaran, sedangkan guru lebih banyak memberikan arahan dan bimbingan, serta mengatur sirkulasi dan jalannya proses pembelajaran.¹⁵

b. Inovatif (*innovative*)

Pembelajaran inovatif adalah suatu proses belajar mengajar yang selalu menghadirkan sesuatu yang baru sehingga mampu menghilangkan rasa jenuh dan bosan. Pembelajaran inovatif selalu menghadirkan sesuatu yang baru dalam setiap elemen pendidikan, mulai dari aspek strategi guru, bahan, perangkat, dan beberapa elemen penting lainnya. Pembelajaran inovatif akan selalu memperbarui elemen-elemen itu.¹⁶

Pembelajaran inovatif juga merupakan strategi pembelajaran yang mendorong aktivitas belajar. Maksud inovatif di sini adalah dalam kegiatan pembelajaran itu terjadi hal-hal yang baru, bukan saja oleh guru sebagai fasilitator belajar, tetapi juga oleh peserta didik yang sedang belajar. Dalam strategi pembelajaran yang inovatif ini, guru tidak saja tergantung dari materi

¹⁵ Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, 324.

¹⁶ Rudi Hartono, *Ragam Model Mengajar yang Mudah diterima Murid*, 151.

pembelajaran yang ada pada buku, tetapi dapat mengimplementasikan hal-hal baru yang menurut guru sangat cocok dan relevan dengan masalah yang sedang dipelajari oleh peserta didik. Demikian pula peserta didik, melalui aktivitas belajar yang dibangun melalui strategi ini, siswa dapat menemukan caranya sendiri untuk memperdalam hal-hal yang sedang dia pelajari.

Melalui pembelajaran yang inovatif ini, siswa tidak akan buta tentang teknologi dan mereka bisa mengikuti perkembangan teknologi yang ada sekarang ini. Dengan demikian pembelajaran diwarnai oleh hal-hal baru sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

c. Kreatif (*creative*)

Pembelajaran yang kreatif juga sebagai salah satu strategi yang mendorong peserta didik untuk lebih bebas mempelajari makna yang dia pelajari. Pembelajaran yang kreatif juga sangat penting dalam rangka pembentukan generasi kreatif yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain. Kreatif juga dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan peserta didik. Pembelajaran yang kreatif adalah salah satu pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik.¹⁷ Pembelajaran kreatif menekankan pada proses terciptanya kreativitas, imajinasi dan nalar peserta didik atau pun guru sama-sama dikembangkan. Tak ada batas yang mampu menghalangi terciptanya kreativitas karena ruang kreatif itu akan tercipta dalam ruang yang bebas dan

¹⁷ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Menarik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 12.

tanpa banyak aturan. Tak heran dalam perjalanannya, guru yang kreatif selalu melakukan tindakan-tindakan baru. Pembelajaran kreatif menjadi kunci utama agar kreativitas peserta didik mampu dikembangkan dengan baik.¹⁸

d. Efektif (*effective*)

Efektivitas berarti berusaha untuk dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, sesuai pula dengan rencana, baik dalam penggunaan data, sarana, maupun waktunya atau berusaha melalui aktivitas tertentu baik secara fisik maupun non-fisik untuk memperoleh hasil yang maksimal.¹⁹ Pembelajaran yang efektif adalah salah satu pembelajaran yang diterapkan guru dengan maksud untuk menghasilkan tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran yang efektif ini menghendaki agar peserta didik yang belajar dimana dia telah membawa sejumlah potensi lalu dikembangkan melalui kompetensi yang telah ditetapkan, dan dalam waktu tertentu kompetensi belajar dapat dicapai oleh peserta didik dengan baik atau tuntas. Dalam menerapkan pembelajaran ini tentu tujuan yang akan disusun dalam kompetensi dasar, indikator, dan tujuan perlu mempertimbangkan karakteristik peserta didik.²⁰

Efektif menjadi poin penting dalam proses pembelajaran bisa dilihat dari sejauh mana sasaran minimal dari kompetensi dasar yang telah ditetapkan itu tercapai. Pembelajaran disebut efektif ketika pembelajaran telah mencapai tujuan yang telah diinginkan, seperti pada penguasaan IPTEK sebagai bahan

¹⁸ Rudi Hartono, *Ragam Model Mengajar yang Mudah diterima Murid*, 158-159.

¹⁹ Supardi, *Sekolah Efektif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 163.

²⁰ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Menarik*, 13-14.

ajar, pembentukan keterampilan atau kemampuan belajar yang lebih efektif dan efisien. Dan akan dikatakan lebih efektif sebuah pembelajaran apabila mampu memberikan pengalaman baru bagi peserta didik atau pun bagi guru.

e. Menyenangkan

Pembelajaran menyenangkan adalah situasi dimana peserta didik merasa nyaman, tenang, dan tak ada tekanan dalam belajar. Pembelajaran menyenangkan akan selalu menggugah rasa ingin tahu peserta didik terhadap sesuatu. Peserta didikakan fokus terhadap materi pelajaran. Sekolah akan menjadi tempat yang selalu dirindukan dan guru akan selalu menjadi sosok yang dinanti-nanti kehadirannya.²¹

Bobbi DePorter menyatakan bahwa pembelajaran menyenangkan adalah pembelajaran yang digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menerapkan kurikulum, menyampaikan materi, memudahkan proses belajar. Pembelajaran menyenangkan merupakan upaya guru untuk menciptakan suasana menyenangkan dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa bila guru mampu menciptakan suasana pembelajaran menyenangkan akan memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran.

Itulah beberapa gambaran umum tentang PAIKEM yang harus dikembangkan oleh pendidik dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan serta dapat memotivasi peserta didik dalam belajar yang

²¹ Rudi Hartono, *Ragam Model Mengajar yang Mudah diterima Murid*, 160-161.

akan berdampak positif dalam pencapaian hasil belajar secara optimal.

1. Langkah-langkah pembelajaran berbasis PAIKEM

Langkah-langkah pembelajaran PAIKEM menurut Subroto yaitu: (1) tahap perencanaan, guru menentukan jenis mata pelajaran dan jenis keterampilan yang dipadukan kemudian memilih kajian materi, standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator; (2) tahap pelaksanaan, pada tahap ini pembelajaran mengikuti scenario pembelajaran; (3) tahap evaluasi, tahap ini berupa evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran.²²

Evaluasi pembelajaran formatif dan sumatif, model evaluasi ini menunjukkan adanya tahapan dan lingkungan objek yang dievaluasi, yaitu evaluasi yang dilakukan pada saat program masih berjalan (disebut evaluasi formatif) dan ketika program telah selesai atau berakhir (disebut evaluasi sumatif). Evaluasi formatif secara prinsip merupakan evaluasi yang dilaksanakan ketika program masih berlangsung, tujuan dari evaluasi formatif adalah untuk mengetahui seberapa jauh program pembelajaran yang dirancang dapat berlangsung, sekaligus dapat mengidentifikasi hambatan. Dengan diketahuinya hambatan dan hal-hal yang menyebabkan program tidak lancar, pengambil keputusan secara langsung dapat mengadakan perbaikan yang mendukung kelancaran pencapaian tujuan program pembelajaran.

Evaluasi sumatif dilakukan setelah program pembelajaran berakhir.

²² Subroto, et al. *Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka 2003, 21.

Tujuan dari evaluasi sumatif ialah untuk mengukur ketercapaian program pembelajaran. Fungsi evaluasi sumatif dalam evaluasi program pembelajaran dimaksudkan sebagai sarana untuk mengetahui kedudukan peserta didik didalam kelas, mengingat bahwa waktu pelaksanaannya yang berbeda antara evaluasi formatif dan sumatif, maka lingkup sasaran yang dievaluasi juga berbeda.²³ Ramayulis mengatakan bahwa evaluasi formatif adalah evaluasi yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai peserta didik selesai menyelesaikan program dalam satuan bahan pelajaran dalam satu bidang studi tertentu, sedangkan evaluasi sumatif adalah evaluasi yang terhadap hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pelajaran dalam satu semester atau akhir tahun untuk menentukan jenjang berikutnya.²⁴

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa *formatif sumatif evaluation model* merupakan model evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan dalam waktu yang berbeda, jika evaluasi dilaksanakan ketika kegiatan belajar sedang berlangsung disebut evaluasi formatif. Sedangkan jika dilaksanakan diakhir pembelajaran atau diakhir kegiatan program disebut evaluasi sumatif.

Selanjutnya menurut Trianto, langkah-langkah model pembelajaran PAIKEM antara lain: (1) tahap pendahuluan; (2) tahap presentasi mandiri; (3) tahap membimbing pelatihan; (4) menelaah pemahaman dan memberikan umpan balik; (5) mengembangkan dengan memberikan kesempatan untuk

²³ Suharsimi Ariknto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 41-42.

²⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2003), 406-407.

pelatihan lanjutan dan penerapan; (6) menganalisis dan mengevaluasi.²⁵

Prabowo mengemukakan bahwa langkah-langkah model pembelajaran PAIKEM yaitu: (1) tahap perencanaan, guru menentukan kompetensi dasar, indicator dan hasil belajar; (2) tahap pelaksanaan, guru menyampaikan konsep pokok yang harus dikuasai peserta didik juga menyampaikan alat dan bahan yang dibutuhkan; (3) tahap evaluasi yang meliputi proses dan evaluasi hasil.²⁶

2. Kendala yang dihadapi dalam penerapan PAIKEM

Setiap proses pembelajaran pasti terdapat suatu kendala yang memperlambat proses peningkatan mutu pembelajaran di madrasah, yaitu kendala yang dihadapi saat terdapat materi pembelajaran yang ingin menggunakan media dan ternyata media tersebut tidak dimiliki oleh sekolah, maka guru sebagai pendidik dan fasilitator diharuskan untuk bisa membuat alternatif atau solusi agar bisa tetap mengadakan materi tersebut dengan media yang ada atau bahkan membuat media tersebut sesederhana mungkin agar peserta didik memahami materi yang akan disampaikan. Berikut kendala yang dihadapi:

a. Peserta Didik

Dalam proses pembelajaran, kedudukan peserta didik sangatlah penting.

Maka bagaimanakah cara untuk mengembangkan pribadinya sesuai dengan potensinya dan mendidik supaya memiliki pemahan dan

²⁵ Trianto. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: prestasi terbuka 2007, 122.

²⁶ Ahmadi, et al. *PAIKEM Gembrot: Mengembangkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira dan Berobot (sebuah analisis teoritis, konstseptual, dan praktis)*. (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya 2011a), 33.

pengalaman yang mendalam sehingga dapat menjalankan dalam rutinitas sehari-hari.²⁷

b. Sarana

Kebutuhan terhadap penunjang kegiatan belajar mengajar sangat dibutuhkan, khususnya kepada sarana pembelajaran. Keberadaan perpustakaan ini menjadi suatu yang sangat bermanfaat, siswa sering mencari sumber-sumber referensi. Belajar mandiri biasanya dilakukan peserta didik di dalam perpustakaan sehingga peserta didik bisa mencari sumber-sumber rujukan yang lebih banyak daripada sumber rujukan yang berasal dari guru.

c. Media

Kendala dalam media adalah penyediaan media sederhana yang bisa digunakan guru, kurangnya kemampuan guru untuk bisa membuat media sederhana secara mandiri sehingga menjadikan guru mencari alternatif untuk bisa menjadikan kegiatan belajar mengajar tetap menggunakan media.²⁸

3. Kelebihan dan kekurangan model PAIKEM

Secara keseluruhan pasti terdapat kelebihan dan kekurangan pada suatu model pembelajaran, diantaranya sebagai berikut:

a. Kelebihan Model PAIKEM

²⁷ Nimaseetoh Madabu, *“Implementasi Pembelajaran Berbasis PAIKEM Pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Al Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas”*, 2019.

²⁸ Cece Sudirman, *“Implementasi Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Dan Menyenangkan (PAIKEM) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”*, 2012.

Mengalami, peserta didik harus terlibat secara aktif baik fisik, mental maupun emosional. Melalui pengalaman langsung pembelajaran akan lebih memberi makna kepada siswa daripada hanya mendengarkan penjelasan saja. Misalnya materi tayamum, berwudhu, shalat, tawaf, sa'i dan melontar jamrah dalam mata pelajaran Fiqih penjelasannya harus dilengkapi dengan praktik yang melibatkan peserta didik, agar proses pembelajarannya dapat memberi makna serta memudahkan peserta didik untuk mengingat materi jika terjadi proses praktik secara langsung.

Komunikasi, dalam kegiatan pembelajaran harus terwujud komunikasi antara guru dan peserta didik. Proses komunikasi yang baik adalah proses komunikasi di mana antara komunikator dan komunikan terdapat satu arah yang sama.

Interaksi, dalam kegiatan pembelajaran harus diciptakan interaksi multi arah. Interaksi multi arah yang diharapkan terjadi adalah interaksi transaksional dimana proses komunikasi antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan guru, peserta didik dengan peserta didik, bahkan peserta didik dengan lingkungan sekitar.

Refleksi, proses refleksi sangat perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian proses pembelajaran. Kegiatan refleksi ini dilakukan bersama antara guru dan peserta didik.²⁹

b. Kekurangan Model PAIKEM

²⁹ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), 208.

- Membutukan dana, dalam menggunakan model PAIKEM guru lebih sering menggunakan media sehingga membutuhkan biaya yang lebih untuk menunjang proses pembelajarannya.
- Pengelompokan peserta didik masih bergantung pada pengaturan tempat duduk, sehingga kegiatan yang dilakukan peserta didik tidak mencerminkan belajar kooperatif yang benar.
- Adanya kesenjangan individual yang terlihat, seperti antara peserta didik yang memahami materi dan kurang memahami materi, dan ini perlu diperhatikan kembali.
- Pembelajaran lebih banyak menggunakan buku LKS atau buku paket sehingga mengakibatkan model pertanyaan yang hampir mirip antara yang satu dengan yang lain.

4. Karakteristik PAIKEM

Model pembelajaran PAIKEM memiliki karakteristik, berikut adalah karakteristik model pembelajaran PAIKEM:

a. Pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student oriented*)

Kehadiran guru bukan sebagai penceramah tunggal dihadapan peserta didik. Guru hanya berperan sebagai fasilitator yang menjadi pembimbing di kala ada kesalahan yang diperbuat oleh peserta didik dan menjadi pendorong dari belakang ketika peserta didik sedang belajar. Fokus pembelajaran juga harus pada peserta didik, bukan pada guru. Guru hanya berperan sebagai perangsang kreativitas peserta didik, sehingga yang dihasilkan bukanlah inisiasi atau replikasi dari guru, akan tetapi benar-

benar lahir kreativitas dari dalam peserta didik tersebut.

b. Belajar yang menyenangkan

Jikalau ada guru yang menggunakan model PAIKEM tapi peserta didik yang mengikuti justru merasa tertekan dan jenuh, maka itu bukanlah model PAIKEM yang tepat. Model PAIKEM akan selalu membawa suasana yang senang bagi siswa. Meski materi pelajarannya tergolong rumit, dengan menggunakan model PAIKEM akan terasa mudah karena disajikan dengan menarik oleh guru.

c. Belajar sambil mengalami

Peserta didik akan mempunyai pengalaman dalam belajar apabila melakukan pengamatan, melakukan percobaan, melakukan penyelidikan, serta melakukan wawancara.

d. Belajar dengan berkomunikasi

Komunikasi bisa berbentuk presentasi laporan, mengemukakan pendapat, menanggapi gagasan peserta didik, dan berbagai bentuk komunikasi lainnya yang mendukung dalam proses pembelajaran.

e. Belajar sambil berinteraksi, interaksi bisa berupa diskusi atau tanya jawab antara peserta didik dengan guru.

f. Belajar sambil melakukan refleksi, refleksi biasanya dilakukan di akhir proses pembelajaran.

g. Belajar yang berorientasi pada terciptanya pada kemampuan tertentu.

h. Belajar secara tuntas dan menyeluruh.

i. Belajar secara berkesinambungan dari materi yang sebelumnya.

j. Belajar secara kontekstual, sesuai dengan perkembangan zaman.³⁰

E. Pelajaran Fiqih

1. Pengertian Pembelajaran Fiqih

Secara umum, arti kata fiqih adalah istilah bahasa Arab yang berarti "pemahaman yang mendalam" atau "pemahaman penuh" yang membutuhkan penerapan potensi akal.³¹ Ibn Khaldun mendefinisikan fiqih sebagai "pengetahuan tentang aturan Allah menyangkut tindakan orang-orang yang memiliki dirinya terikat untuk mematuhi hukum, dan menghormati apa yang diharuskan (*wajīb*), dilarang (*harām*), diperbolehkan (*mandūb*), ditolak (*makrūh*) atau netral (*mubāh*)".³² Fiqih merupakan ilmu yang mempelajari syari'at Islam baik dalam konteks asal hukum maupun praktek dari syari'at Islam itu sendiri.

Menurut istilah Fiqih merupakan sebuah disiplin ilmu yang membicarakan suatu pengetahuan hukum Islam, fiqih merupakan produk pengetahuan fuqaha' (para ahli hukum Islam) atau mujtahid yang didalamnya, diandaikan adanya proses teoritik untuk menuju produk akhir.³³ Fiqih merupakan hasil pemahaman yang mendalam yang tidak dapat dilepaskan melalui teks dan konteks pada saat teks tersebut dipahami dan disesuaikan dengan sosio kultural, dinamika dan perkembangan masyarakat pada saat Fiqih tersebut ditetapkan sebagai hukum.

³⁰ Rudi Hartono, *Ragam Model Mengajar yang Mudah diterima Murid*, 137-139.

³¹ Totok Jumantoro dan Samsul Munir Amin, *Kamus Ushul Fikih*, (Jakarta: Amzah, 2009), 63.

³² Syafaul Mudawam, *Syari'ah-Fiqih-Hukum Islam: Studi tentang Konstruksi Pemikiran Kontemporer (Asy-Syir'ah: Jurna Ilmu Syari'ah dan Hukum, Vol. 46 No. II, 2012)*, 412.

³³ MahfudzJunaedi, *Epistemologi Hukum Islam Kontemporer (Jurnal: Fakultas Syari'ah dan Hukum UNSIQ Wonosobo)*, 29.

Fiqih berarti “paham” yang menjadi kebalikan dari, dan sekaligus menjadi suplemen terhadap “ilm” (menerima pelajaran) terhadap al-Qur’an dan Sunnah. “ilm” diartikan dengan menerima pelajaran, karena proses memperolehnya melalui riwayat penerimaan terlebih dahulu, seperti menerima esensi al Qur’an atau Sunnah. Penerimaan ini tidak melalui pemikiran atau pemahaman, namun melalui riwayat. Ini berbeda dengan memberi hukum terhadap suatu kasus dengan cara menafsirkan al-Qur’an dan Sunnah.

Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran fiqih merupakan jalan yang dilakukan secara sadar, terarah dan terancang mengenai hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan perbuatan mukallaf baik bersifat ibadah maupun muamalah yang bertujuan agar peserta didik mengetahui, memahami serta melaksanakan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tujuan Pembelajaran Fiqih di MTs

Pembelajaran fiqih di MTs memiliki tujuan untuk memberikan bekal kepada peserta didik agar dapat memahami tentang pokok-pokok hukum Islam yang mengatur tentang tata cara dalam menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang telah diatur dalam fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang telah diatur dalam fiqih muamalah, melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Adapun ruang lingkup fiqih di MTs diantaranya memahami ketentuan pengeluaran harta selain zakat (sadaqah,

hibah, hadiah), memahami hukum haji dan umroh, memahami hukum Islam tentang makanan dan minuman halal dan haram.³⁴

Pembelajaran fiqih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok ajaran Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara kaffah. Pelajaran fiqih ini bertujuan membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fikih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fikih muamalah. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.³⁵

Ruang lingkup pelajaran Fiqih meliputi ketentuan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, serta keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah swt dan hubungan manusia dengan sesama. Adapun ruang lingkup pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah meliputi: 1) Aspek fiqih ibadah meliputi: ketentuan dan tata cara taharah; salat fardu; salat sunnah; dan salat dalam keadaan darurat; sujud; azan dan iqamah; berzikir

³⁴ Nur, Anisa. *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Negeri 3 Seluma Kecamatan Ilir Talu Kabupaten Seluma*. Diss. IAIN Bengkulu 2020.

³⁵ Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah, 46.

dan berdoa setelah salat; puasa; zakat; haji dan umrah; kurban dan akikah; makanan; perawatan jenazah; dan ziarah kubur. 2) Aspek fiqih muamalah meliputi: ketentuan dan hukum jual beli; qirad; riba; pinjam-meminjam; utang piutang; gadai; dan agunan serta upah.³⁶

3. Model PAIKEM Pada Pelajaran Fiqih

Paradigma belajar bagi peserta didik menurut jiwa kurikulum 2013 adalah peserta didik aktif mencari bukan lagi peserta didik menerima, maka pembelajaran harus dikembangkan menjadi pembelajaran yang aktif, inovatif, dan kreatif. Pendekatan pembelajaran tersebut lebih dikenal dengan PAIKEM.³⁷ Pembelajaran PAIKEM diperhatikan dengan berbagai kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran di kelas. Model pembelajaran yang dikembangkan hendaknya memberi ruang bagi peserta didik untuk lebih aktif dalam belajar.

Adapun beberapa metode pembelajaran PAIKEM yang dapat dikembangkan pada pembelajaran Fiqih antara lain:

a. *Everyone Is a Teacher Here* (Setiap peserta didik sebagai guru)

Model pembelajaran ini sangat tepat untuk mendapat partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual. Model pembelajaran ini memberi kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berperan sebagai guru dari teman-temannya. Dengan diterapkannya model pembelajaran ini peserta didik yang selama ini tidak aktif akan terlibat dalam

³⁶ Ibid, 48.

³⁷ Ahmad Alfian et al, *Fiqih*. (Jakarta: kementerian Agama, 2014), 9.

pembelajaran secara aktif.

b. *Reading Aloud* (Strategi membaca keras)

Model pembelajaran ini dapat membantu peserta didik untuk berkonsentrasi, mengajukan pertanyaan dan menggugah diskusi. *Reading aloud* adalah sebuah model pembelajaran yang dilakukan dengan cara guru memberikan bacaan kepada peserta didik dan setiap peserta didik membaca bagian teks yang berbeda-beda.

c. *Role Playing* (Bermain peran)

Unsur yang paling menonjol dalam *role playing* (bermain peran) adalah unsur hubungan sosial. Dalam bermain peran, peserta didik dapat mencoba menempatkan diri sebagai tokoh atau pribadi tertentu.

d. *Snow Bawlling* (Bola salju)

Model pembelajaran ini digunakan untuk mendapatkan jawaban yang dihasilkan dari diskusi peserta didik secara bertingkat. Dimulai dari kelompok kecil kemudian dilanjutkan dengan kelompok yang lebih besar sehingga pada akhirnya akan memunculkan dua atau tiga jawaban yang telah disepakati oleh peserta didik secara berkelompok. ³⁸

³⁸ Cece Sudirman, *Implementasi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, 2012, 26.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian bisa dimaknai sebagai tata cara bagaimana suatu penelitian itu dilaksanakan. Pengertian lain dari metode penelitian ialah suatu cara yang digunakan atau akan digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya, berupa hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Subagyo juga berpendapat bahwa metode penelitian merupakan suatu cara atau suatu jalan yang ditempuh untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap suatu permasalahan.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini ialah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu variable, keadaan atau gejala yang benar terjadi saat melaksanakan penelitian.¹ Penelitian kualitatif bisa dikatakan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu berupa data tertulis atau lisan yang berasal dari seseorang atau perilaku yang dapat diamati oleh peneliti.² Adapun penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Mengingat orientasinya yang demikian, maka sifatnya mendasar dan naturalistik atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium melainkan di lapangan.³

Dalam hal ini penulis berupaya untuk menggambarkan implementasi

¹ SuharsimiArikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: RinekaCipta, 2010), 234.

² Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, (Yogyakarta: Sukses offset, 2010), 175.

³ Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), 159.

pembelajaran berbasis PAIKEM pada pelajaran Fiqih di MTsS Bunayya Islamic School.

B. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai suatu data. Berdasarkan sumbernya, sumber data dalam penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, diantara lain sebagai berikut:

1. Sumber Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh atau data yang dikumpulkan secara langsung dilapangan oleh peneliti. Data primer didapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti secara langsung kepada informan.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil data primer berupa data catatan hasil wawancara, hasil observasi lapangan, serta data-data mengenai informan yang kiranya nanti akan diperlukan dalam penelitian ini.

2. Sumber Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada sebelumnya. Data sekunder ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya yang kiranya akan diperlukan

dalam penelitian ini.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ialah segala sesuatu baik itu berupa manusia, tempat, atau barang/ *paper* yang bisa memberikan informasi (data) yang diperlukan nantinya dalam penelitian ini.⁴ Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian dalam skripsi ini adalah:

1. Guru pelajaran Fiqih MTsS Bunayya Islamic School, guru fiqih merupakan subjek yang mengetahui dengan jelas dan rinci bagaimana implementasi pembelajaran PAIKEM pada mata pelajarannya, dikarenakan guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.
2. Santriwan dan santriatikelas VII MTsS Bunayya Islamic School, untuk mengetahui antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran fiqih yang disampaikan dengan menggunakan model PAIKEM ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data informasi yang kiranya akan dibutuhkan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai “perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu”. Adapun

⁴ Umi Zulfa, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2011), 48.

observasi ilmiah bisa dikatakan seperti “perhatian terfokus terhadap suatu gejala, kejadian atau suatu hal dengan maksud untuk menafsirkannya, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya, serta menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya.⁵ Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati itu biasa gejala-gejala tingkah laku, benda-benda hidup, ataupun benda mati.⁶ Melalui observasi ini, peneliti mengharapkan dapat melihat secara langsung objek yang akan diteliti, tanpa ada suatu perantara yang dapat melebih-lebihkan, atau mengurangi data yang sebenarnya.⁷

Observasi juga dikatakan sebagai alat pengumpul data yang sistematis, maksudnya disini observasi serta pencatatannya dilakukan menurut prosedur dan aturan-aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh peneliti lain. Selain itu hasil observasi juga harus memberi kemungkinan untuk menafsirkannya secara ilmiah.⁸ Dalam pengumpulan data melalui observasi ini, penulis menggunakan observasi non partisipan yang artinya penulis melakukan pengamatan secara langsung pada kegiatan belajar mengajar di MTsS Bunayya Islamic School tentang implementasi pembelajaran berbasis PAIKEM pada pelajaran fiqih.

⁵ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Perada, 2011), 37-38.

⁶ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana Penada Media Group, 2013), 270.

⁷ Ibid, 271.

⁸ Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 107.

2. Wawancara

Wawancara (*Interview*) merupakan salah satu teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara berdialog baik secara langsung (tatap muka) maupun tidak langsung melalui saluran media tertentu antara pewawancara dengan yang diwawancarai dengan tujuan untuk mencari sumber data. Wawancara banyak digunakan manakala kita memerlukan data yang bersifat kualitatif. Oleh sebab itu, wawancara sangat sering digunakan dalam penelitian kualitatif dalam teknik pengumpulan data.

Terutama dalam penelitian pendidikan, wawancara sangat sering digunakan sebagai teknik untuk mengumpulkan data, dikarenakan dianggap sebagai teknik yang cukup ampuh untuk mengumpulkan informasi baik mengenai pendapat, sikap, ataupun persepsi dan pendapat seseorang mengenai suatu hal.⁹ Wawancara diharuskan mempunyai tujuan tertentu agar tidak menjadi suatu percakapan yang tidak sistematis atau melakukan pengamatan yang tidak mempunyai ujung pakal.¹⁰

Metode wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian ini berupa wawancara berstruktur. Dalam wawancara berstruktur ini semua pertanyaan telah dirumuskan terlebih dahulu dengan cermat, biasanya dibuat secara tertulis. Peneliti yang mewawancarai dapat menggunakan daftar pertanyaan itu sewaktu melaksanakan

⁹ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, 263.

¹⁰ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, 50.

wawancara atau jika memungkinkan untuk menghafalnya di luar kepala agar percakapan menjadi lancar dan tidak ada hambatan.¹¹ Dalam hal ini peneliti bertanya mengenai pertanyaan yang berstruktur, kemudian satu persatu diperdalam lagi dengan tujuan untuk mengetahui keterangan lebih lanjut atau lebih mendetail lagi. Teknik wawancara jenis ini dipilih karena dinamikanya akan disesuaikan kesesuaian subjek penelitian dan memungkinkan penulis dapat mengungkap sisi lain dari subjek yang diteliti.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi dimaksudkan sebagai suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan menggali informasi pada dokumen-dokumen, baik itu berupa kertas, video, benda dan lainnya.¹² Dokumentasi merupakan salah satu sumber data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Sumber data ini mempunyai beberapa kelebihan dibandingkan dengan sumber data yang lain. Sumber data ini relatif alamiah dan mudah diperoleh. Dokumentasi sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumentasi sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk beramalkan.¹³

Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk

¹¹ Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, 117-118.

¹² Umi Zulfa, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2010), 102.

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 217.

memperoleh data-data yang bersifat dokumentatif berupa gambaran umum MTsS Bunayya Islamic School meliputi visi, misi sarana dan prasarana, keadaan guru, siswa dan karyawan, serta foto saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

E. Teknik Analisis Data

Maksud dari teknik analisis data ialah untuk membuat data itu dapat dimengerti, sehingga penemuan yang dihasilkan dalam penelitian dapat dikomunikasikan kepada orang lain. Pelaksanaan analisis ini dilakukan pada saat masih di lapangan, dan setelah data terkumpul. Analisis data terkait dengan kepentingan memperbaiki atau mengubah, baik asumsi teoritis yang digunakan, maupun pertanyaan yang menjadi fokus dalam penelitian. Adapun analisis setelah data terkumpul dilakukan terkait dengan perumusan penemuan penelitian itu sendiri. Sebagaimana diketahui, dalam penelitian kualitatif, jenis data yang dihasilkan adalah data lunak, yang berupa kata-kata atau kalimat, baik yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen.

Oleh karena itu, dalam analisis data menempuh tiga langkah utama, yaitu reduksi data, display atau sajian data, dan verifikasi atau penyimpulan data.¹⁴ Adapun penjabaran analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

¹⁴ Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, 166-167.

Reduksi data dapat dikatakan sebagai proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksi dan mengubah data kasar ke dalam catatan lapangan. Metode ini yang akan penulis gunakan untuk mereduksi data tentang implementasi pembelajaran berbasis PAIKEM yang diperoleh dari lapangan. Kemudian data tersebut dianalisis dengan memilih data yang diperlukan dalam penelitian, sehingga data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas mengenai implementasi pembelajaran berbasis PAIKEM pada pelajaran fiqih di MTsS Bunayya Islamic School Curup.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Sajian data dapat dimaksud sebagai suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk pembuatan kesimpulan atau tindakan yang diusulkan. Dalam penelitian ini penyajian data yang dimaksud ialah dengan menggunakan teks yang bersifat naratif untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran berbasis PAIKEM pada mata fiqih di MTsS Bunayya Islamic School Curup.

3. *Verifikasi* (Penyimpulan Data)

Verifikasi data merupakan penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara jelas menunjukkan alur kausalnya, sehingga dapat diajukan proposisi-proposisi yang terkait dengannya. Setelah data dalam bentuk teks yang bersifat naratif,

kemudian dibuat suatu kesimpulan mengenai implementasi pembelajaran berbasis PAIKEM pada pelajaran fiqih di MTsS Bunayya Islamic School Curup.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Identitas MTsS Bunayya Islamic School

- a. Nama madrasah : MTsS Bunayya Islamic School
- b. NPSN/NSM : 69993231/121217020008
- c. NPSN : 69993231
- d. Alamat : Jl. A. Yani Gg SDN 10RT/RW 01/02
- e. Desa/kelurahan : Kesambe Baru
- f. Kecamatan : Curup Timur
- g. Kabupaten : Rejang Lebong
- h. Provinsi : Bengkulu 39125
- i. Email : mtsbunayyaislamicschool@gmail.com
- j. NPWP : 94.766.002.3-327.000
- k. Status Madrasah : Swasta
- l. Penyelenggara : Yayasan Al-Ittifaq Curup
- m. SK kenkumham : NO AHU-0002792.AH.01.04 tahun 2018
- n. Izin pendirian : SK.KAKANWIL KEMENAG PROV
BENGKULU NO.429 TAHUN 2019
- o. Jarak ke kecamatan : 2.2 km

2. Sejarah Singkat Berdirinya MTsS Bunayya Islamic School

MTsS Bunayya Islamic School (BIS) merupakan salah satu lembaga

pendidikan formal dibawah Yayasan Al-Ittifaq Curup yang baru lahir dan berkembang serta bertempat dipusat kota Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu.

MTsS Bunayya Islamic School (BIS) berorientasi pada bulan Juli tahun 2018 dengan mendidik 20 orang santri yang terdiri dari anak yatim/piatu yang berdomisili di Rejang Lebong. Atas dasar sebagai alternatif persoalan pendidikan yang berkembang di masyarakat Rejang Lebong. Pimpinan atau kepala madrasah sejak awal MTsS Bunayya didirikan tahun 2018 sampai tahun 2019 dipimpin oleh ustadz M. Azimullah Ilyas, S.Pd.I. Setelah kepemimpinannya berakhir maka diganti oleh ustadz Herli Yansah, S.Pd.I sejak 2019 sampai sekarang.

Oleh karena itu, untuk menjawab tantangan tersebut maka hadirilah MTsS Bunayya Islamic School (BIS) yang setara dengan SLTP. Kami berharap MTsS Bunayya Islamic School (BIS) merupakan suatu lembaga yang dapat memberikan solusi bagi anak usia remaja sehingga bisa meminimalisir kenakalan-kenakalan remaja serta sebagai pengendali hidup di dunia maupun di akhirat.

Dengan tekad yang kuat serta niat yang ikhlas MTsS Bunayya Islamic School (BIS) akan menjadi salah satu madrasah/sekolah yang diperhitungkan minimal di wilayah Rejang Lebong dan sekitarnya.

3. Visi, Misi dan Tujuan MTsS Bunayya Islamic School

a. Visi MTsS Bunayya Islamic School

Mencetak generasi yang beriman, berilmu serta berakhlakul karimah.

b. Misi MTsS Bunayya Islamic School

- 1) Membentuk santri yang beriman dan bertaqwa berlandaskan Al-Quran dan Sunnah
- 2) Membentuk santri yang intelek dan berwawasan global
- 3) Menyiapkan santri yang jujur, amanah, cerdas, berwawasan luas dan bertanggung jawab
- 4) Terwujudnya santri yang selalu berkarya demi diri, agama dan bangsa.

c. Tujuan MTsS Bunayya Islamic School

- 1) Meningkatkan kuantitas dan kualitas sikap dan praktik kegiatan serta amaliyah keagamaan Islam warga Madrasah
- 2) Menciptakan lulusan Madrasah yang menguasai ilmu pengetahuan umum dan agama
- 3) Memperkenalkan pengetahuan yang inovatif dan kreatif yang akan menjadi bekal bagi kehidupan mendatang
- 4) Menumbuhkan kepedulian dan kesadaran warga Madrasah terhadap keamanan, kebersihan dan keindahan lingkungan Madrasah.
- 5) Mengoptimalkan kualitas dan kuantitas sarana/prasarana dan fasilitas yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik

4. Sarana dan Prasarana

Luas Tanah Seluruhnya : 2706 m²

Penggunaan Bangunan :500m²
 Penggunaan Lapangan OR : 170m²
 Daya Listrik : 1300 Watt 220 Volt
 Sumber Air : PDAM

Tabel 4.1
Sarana dan prasarana

No.	Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi	Ket
1.	ang kelas	5	Baik	
2.	pan informasi	1	Baik	
3.	CK	2	Baik	
4.	ang guru	1	Baik	
5.	ang kepala sekolah	1	Baik	
6.	ntor	1	Baik	
7.	ang tamu	1	Baik	
8.	nter	2	Baik	
9.	okus	1	Baik	
10.	pangan	2	Baik	

Tabel 4.2

Perkembangan Santri MTsS Bunayya Islamic School

Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah
2018/2019	Alumni	20 orang santri
2019/2020	IX	25 orang santri
2020/2021	VIII	44 orang santri
2021/2022	VII	39 orang santri
Total Santri		109 orang santri

Santri Ashabunayya (santri free selama pendidikan) berjumlah 14 orang, yang terdiri dari anak yatim/piatu dan tidak mampu.

5. Data Guru dan Pegawai

Tabel 4.3

Nama Guru dan Pegawai

No.	Nama lengkap/NIP	L/ P	Tempat tanggal lair	Pangkat /TMT	Masa Kerja Th/ Bln		Ijazah Tahun / Jurusan		Perguruan Tinggi
1.	Herli Yansah, S.Pd.I	L	T.Bungkuk, 07-07-1987	2018	1	11	2011	Bahasa Arab	STAIN curup
2.	Pansisca, S.Pd	P	Pulogeto, 13-02-1990	2018	1	11	2015	Matematika	UMB
3.	Indah Sri Rezeki, S.Pd	P	Serang banten, 10-10-1995	2019	0	09	2019	PBI	IAIN curup
4.	Intan Permata Sari, S.Pd	P	Curup, 12-07-1998	2019	01	02	2019	PAI	IAIN curup
5.	Fenti Febriyandari, S.Pd	P	Curup, 24-02-1995	2018	01	11	2018	PBI	IAIN curup
6.	Reka Yulianti, S.Pd.I	P	Curup, 27-07-1979	2018	01	11	2004	PAI	STAIN curup
7.	Sri Astuti, S.Pd.I	P	Curup, 28-04-1984	2018	01	11	2008	PAI	STAIN curup
8.	Windy Novita A, S.Pd	P	Curup, 11-11-1995	2019	0	06	2018	Fisika	UNIB
9.	Agus Irwanto, S.Pd	L	Curup, 24-08-1988	2018	01	11	2010	Penjaskes	UNP
10.	Rahayu Ratna Ningsih, S.Pd	P	Curup, 03-06-1997	2019	0	06	2019	B. Indonesia	UNIB
11.	Muhammad Fariq Wajdi, S.Pd.I	L	Curup, 03-08-1987	2018	01	11	2008	Bahasa Arab	IAIN Raden Fatah
12.	Ferdi Saputra, S.Pd.I	L	Curup, 22-06-1993	2019	0	06	2019	PAI	IAIN curup
13.	Iwan Saputra	L	Curup, 22-10-1980	2018	01	11	2004	KPI	STAIN curup

14.	Wempi Maulino, S.Pd	L	Curup, 20-07-1997	2021	0	05	2020	PAI	IAIN curup
15.	Edi Siswanto, S.Pd.I	L	Menanga siamang, 06-05-1995	2021	0	05	2019	Perbankan Syariah	IAIN Bengkulu
16.	Dewi Ratna, S.Pd	P	Curup, 03-08-1997	2021	0	05	2020	PPKN	UMB
17.	Ayuni Saffitri, S.Pd.I	P	Curup, 22-03-1997	2021	0	05	2021	Pend.Biologi	UAD

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan uraian yang didapatkan peneliti dengan topik yang sesuai dengan pertanyaan peneliti. Hasil penelitian ini di peroleh melalui beberapa teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi serta dokumentasi. Teknik-teknik pengumpulan data ini dilakukan peneliti terhadap guru serta peserta didik kelas VII MTsS Bunayya Islamic School.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data penelitian yang bersifat kualitatif, yaitu data yang ditampilkan bersifat narasi dan dijabarkan dalam bentuk pernyataan-pernyataan yang peneliti ambil berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan sebelumnya.

Dalam proses wawancara yang telah peneliti lakukan, pertanyaan-pertanyaan tersebut diajukan kepada guru dan peserta didik yang diberikan secara terpisah. Adapun hasil dari keseluruhan wawancara baik inti pertanyaan maupun jawaban responden akan dituangkan dalam skripsi ini.

1. Implementasi pembelajaran berbasis PAIKEM dikelas VII MTsS Bunayya Islamic School

a. Perencanaan Pembelajaran PAIKEM

Pada tahap awal perencanaan pembelajaran, guru menentukan jenis mata pelajaran dan jenis keterampilan yang dipadukan kemudian memilih kajian materi, standar kompetensi, kompetensi dasar, dan

indicator.¹ Berikut skenario perencanaan pembelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP):

(1) Kajian Materi: Sholat Sunnah

(2) Standar Kompetensi:

I : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

II : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

III : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

IV : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

(3) Kompetensi Dasar:

1.9 Menjanlankan salat sunah sebagai bukti ketaatan kepada ajaran

¹ Subroto, et al. *Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka 2003, 21.

Islam.

2.9 Menjalankan sikap percaya diri sebagai implementasi dari pengetahuan tentang sunah muakad dan salat sunah ghairu muakad.

3.9 Menganalisis salat sunah ghairu muakad dan salat sunah ghairu muakad.

4.9 Mengkomunikasikan hasil analisis tentang salat sunah muakad dan salat sunah ghairu muakad.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : MTs.Bunayya Islamic School

Mata Pelajaran : Fikih

Kelas/Semester : VII /Genap

Alokasi Waktu : 2x30menit

Materi :Ketentuan Salat Sunah Muakad

A. Tujuan

Setelah mengikuti proses pembelajaran ini peserta didik dapat memahami definisi dan ketentuan salat sunah muakkad.

B. Langkah-Langkah Pembelajaran

- Media : Buku paket fikih, buku LKS, peta konsep.
- Alat/Bahan : Spidol, papan tulis.
- Metode Pemb : Ceramah plus, tanya jawab, quis.

C. Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik memberi salam, berdoa. ➤ Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi/<i>ice breaking</i> ➤ Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan ➤ Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati peta konsep yang berisi materi. ➤ Selanjutnya guru memberikan penjelasan tentang materi yang berkaitan dengan definisi dan ketentuan salat sunah muakad.
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar ➤ Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat ➤ Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

Pada perencanaan pembelajaran, peneliti ingin mengetahui terkait tahap perencanaan dalam mengimplementasikan PAIKEM di kelas VII pada pelajaran fiqih, maka peneliti melakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran fiqih. Hal yang pertama, peneliti

bertanya mengenai apa yang dilakukan oleh guru tersebut dalam melakukan perencanaan pembelajaran. Intan Permata Sari, S.Pd, beliau menuturkan sebagai berikut:

Perencanaan pembelajaran itu sama seperti dengan tujuan awal sebelum kita masuk ke kelas, jadi seorang guru itu ada yang namanya rencana pelaksanaan pembelajaran yang tercantum salah satunya di RPP. Setiap guru itu harus punya rencana pembelajaran, jadi setiap masuk ke dalam kelas kita di depan santri itu tidak gugup. Saya sendiri dalam perencanaan pembelajaran yang saya lakukan, terutama di rumah saya membuat peta konsep dan melihat pembelajaran di pertemuan sebelumnya sampai materi apa, karena kita ada jurnal mengajar, misalnya minggu kemarin materi bab ini tentang ini dan jika dirasa santri sudah paham tentang materi tersebut maka akan dilanjutkan ke bab selanjutnya atau materi selanjutnya. Yang saya lakukan untuk perencanaan pembelajaran ini ialah saya membuat materi yang lebih singkat dari buku sehingga santri itu mudah untuk memahami pembelajaran, sehingga saat akan mengajar di dalam kelas saya sudah siap semuanya mulai dari media, metode mengajar, quis dan lain sebagainya. Saya merencanakan pembelajaran itu di rumah dan saya sesuaikan dengan materi untuk pertemuan berikutnya, metode nya juga disesuaikan dengan materi pembelajaran.²

Berdasarkan hasil wawancara oleh guru pelajaran fiqih tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam melakukan perencanaan pembelajaran guru fiqih membuat materi ringkasan agar mudah dipahami, kemudian mencocokkan metode serta media pembelajaran seperti apa yang cocok untuk digunakan pada materi tersebut, serta terakhir menyiapkan pertanyaan untuk quis di akhir pembelajaran nanti. Jadi disini guru fiqih tersebut telah menyiapkan rencana pembelajaran sebelum memulai pembelajaran di kelas, perencanaan

² Wawancara dengan IPS, pada hari Kamis tanggal 24 Maret 2022, pukul 08:19 WIB.

pembelajarannya ditulis dan dilampirkan dalam RPP.

Selanjutnya peneliti bertanya mengenai kendala yang dihadapi oleh guru tersebut dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran, beliau menuturkan sebagai berikut:

Sejauh ini tidak ada kendala dalam merencanakan pembelajaran didalam kelas, karena saya memilih perencanaan itu sesuai dengan kenyamanan antara saya dan santri dalam proses pembelajaran berlangsung.³

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam merencanakan pembelajaran dikelas guru fiqih tidak menemukan adanya kendala.

b. Pelaksanaan Pembelajaran PAIKEM

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran mengikuti tahapan skenario pembelajaran yang telah diatur sebelumnya oleh guru.⁴ Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mata pelajaran fiqih di MTsS Bunayya Islamic School pada hari Rabu mulai pukul 08.30 WIB sampai dengan 09.20 WIB dikelas VII. Dengan skenario pembelajaran yang tertera di RPP sebagai berikut:

- (1) Pendahuluan, (a) Peserta didik memberi salam, berdoa. (b) Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi/*ice breaking*. (c) Guru menyampaikan tujuan dan manfaat

³ Wawancara dengan IPS, pada hari Kamis tanggal 24 Maret 2022, pukul 08:25 WIB.

⁴ Subroto, et al. *Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka 2003,

pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan. (d) Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran.

- (2) Kegiatan Inti, (a) peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati peta konsep yang berisi materi. (b) selanjutnya guru memberikan penjelasan tentang materi yang berkaitan dengan definisi dan ketentuan salat sunah muakad.
- (3) Penutup, (a) guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar. (b) guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat. (c) guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan penulis didalam kelas, pada saat itu materi tentang “Sholat Sunnah Muakkad”,⁵ dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Sebelum pelajaran dimulai, peserta didik memberi salam kemudian berdoa secara bersama-sama, setelah itu guru mengabsen siapa yang tidak hadir.
- 2) Selanjutnya guru Fiqih bertanya kepada peserta didik mengenai materi apa yang akan dipelajari hari ini, setelah itu guru Fiqih bertanya kepada peserta didik secara acak mengenai pelajaran yang dipelajari minggu kemarin.
- 3) Sebelum pelajaran dimulai, guru Fiqih mengajak peserta didik

⁵ Observasi, pada hari Rabu tanggal 23 Maret 2022.

untuk melakukan ice breaking agar peserta didik konsentrasi saat akan belajar nantinya.

- 4) Setelah itu guru fiqih mulai menjelaskan materi yang dipelajari hari ini tentang Sholat Sunnah Muakkad dengan menggunakan media berupa peta konsep dan menggunakan metode ceramah plus dan metode tanya jawab saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.
- 5) Selanjutnya setiap sudah menjelaskan permateri maka guru Fiqih akan bertanya kepada peserta didik apakah peserta didik paham mengenai materi yang barusan dipelajari, dan jika belum paham guru fiqih akan mencoba menjelaskan ulang kepada peserta didik.
- 6) Pada akhir pembelajaran guru fiqih selalu melakukan evaluasi berupa refleksi tentang materi yang telah dipelajari hari ini dengan tujuan untuk melihat sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah disampaikan, dan selanjutnya akan dimasukkan ke buku nilai dan mendapat poin jika peserta didik menjawab dengan benar.

Pada pelaksanaan pembelajaran ini peneliti ingin mengetahui terkait tahap pelaksanaan dalam mengimplementasikan PAIKEM, maka peneliti melakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran fiqih. Hal yang pertama, peneliti bertanya apakah dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas guru tersebut mengikuti tahapan dari perencanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya di rencana

pelaksanaan pembelajaran (RPP). Beliau menuturkan sebagai berikut:

Iya harus sesuai dengan tahap perencanaan pembelajaran, karena mutu guru itu bisa dilihat dari pelaksanaan pembelajaran, kita masuk kedalam kelas tidak bisa sembarangan karena seorang guru itu diguguh dan ditiru, tidak boleh asal masuk terus langsung menjelaskan materi, nanti pasti santri akan bosan dalam pelaksanaan pembelajaran. Seperti yang anda lihat dalam observasi kemarin saya masuk kelas tidak langsung menjelaskan materi, tapi berdo'a dulu lalu absen, terutama jika jam pelajaran sesudah jam tahsin mereka akan mengantuk dan mudah bosan, jadi saya tidak langsung menjelaskan materi, maka dari itu pada awal pembelajaran saya adakan ice breaking atau permainan biar santri nya senang, nah setelah itu baru saya menjelaskan materi dan mereka akan fokus dalam pelajaran berlangsung sehingga mereka akan paham dengan apa yang saya jelaskan. Sejauh ini sesuai dengan perencanaan pembelajaran, akan tetapi RPP nya saya tidak bawa saat pelajaran berlangsung, melainkan saya baca dulu materi nya serta metode apa yang akan digunakan, sejauh ini sesuai dengan apa yang saya rencanakan di RPP.⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada saat proses pelaksanaan pembelajaran dikelas guru fiqih benar melakukan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya.

Selanjutnya peneliti bertanya kembali mengenai saat terjadinya proses pelaksanaan pembelajaran apakah guru fiqih mengharapkan adanya perubahan aktivitas baru dalam proses pembelajaran, kemudian beliau menuturkan sebagai berikut:

Kalo itu jelas, selalu ingin adanya perubahan terutama feedback dari santri, kadang tidak semua kelas itu sama, menggunakan metode B dikelas A berhasil sedangkan menggunakan metode B dikelas C belum tentu berhasil. Jadi setelah saya mengajar saya ingin adanya perubahan terutama santri paham akan materi yang saya jelaskan. Mungkin yang sebelumnya santri ada yang kurang paham saya akan

⁶ Wawancara dengan IPS, pada hari Kamis tanggal 24 Maret 2022, pukul 08:28 WIB.

mengulang materi diminggu selanjutnya, karena santri belum paham dan saya ingin adanya perubahan dari yang sebelumnya belum paham menjadi paham. Selalu saya tanyakan kepada santri jika ada yang belum paham mengenai materi hari ini dipersilahkan untuk bertanya, jika tidak ada yang ingin bertanya maka saya yang akan bertanya mengenai pembelajaran hari ini.⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar guru fiqih sangat menginginkan adanya perubahan aktivitas oleh peserta didik dari yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu dan dari sebelumnya tidak semangat dalam belajar maka akan dibuat semangat untuk belajar.

Selanjutnya peneliti bertanya kepada peserta didik mengenai pelaksanaan pembelajaran, apakah peserta didik terlibat secara aktif pada saat kegiatan belajar dikelas berlangsung, serta apakah teman-temannya juga ikut aktif saat proses belajar berlangsung, mereka menuturkan sebagai berikut:

Santri kelas VII, berpendapat:

Menurut saya, saya aktif saat proses belajar dikelas, jika tidak paham mengenai materi pelajaran maka saya akan bertanya. Teman-teman saya juga aktif serta bertanya jika ada yang belum dimengerti.⁸

Santri kelas VII, berpendapat:

Iya saya aktif dalam belajar dikelas, materi pembelajaran hari ini seru sama seperti pelajaran kemarin. Teman-teman saya juga aktif, berebut untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh

⁷ Wawancara dengan IPS, pada hari Kamis tanggal 24 Maret 2022, pukul 08:30 WIB.

⁸ Wawancara dengan WH, pada hari Rabu tanggal 23 Maret 2022, pukul 09:40 WIB.

umi.⁹

Santri kelas VII, berpendapat:

Saya kurang aktif saat pelajaran dikelas berlangsung. Serta teman-teman saya aktif bertanya jika ada yang belum paham.¹⁰

Santri kelas VII, berpendapat:

Saya aktif dalam belajar dikelas, dan teman-teman saya juga bertanya kepada guru mengenai pelajaran yang dijelaskan.¹¹

Santri kelas VII, berpendapat:

Iya saya aktif saat pelajaran dikelas. Teman-teman saya juga bertanya jika ada yang tidak mengerti.¹²

Santri kelas VII, berpendapat:

Iya saya aktif dalam proses pembelajaran dikelas, teman-teman saya juga aktif seperti bertanya dan menjawab pertanyaan.¹³

Santri kelas VII, berpendapat:

Menurut saya, saya aktif saat pelajaran dikelas. Dan juga jika diberi tugas seluruh teman-teman mengerjakan tugas yang telah diberikan.¹⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa saat proses pelaksanaan pembelajaran dikelas peserta didik terlibat secara keseluruhan antara satu dengan yang lain, dan bertanya jika ada materi yang belum dimengerti. Tetapi ada juga peserta didik yang kurang bersemangat dalam belajar dikelas, akan tetapi guru fiqih melakukan berbagai macam cara agar peserta didik yang sebelumnya kurang aktif akan menjadi aktif, dan jika ada peserta didik yang kurang aktif maka guru fiqih akan mengajukan beberapa pertanyaan agar peserta didik tersebut

⁹ Wawancara dengan K, pada hari Rabu tanggal 23 Maret 2022, pukul 09:40 WIB.

¹⁰ Wawancara dengan RS, pada hari Rabu tanggal 23 Maret 2022, pukul 09:40 WIB.

¹¹ Wawancara dengan AZ, pada hari Rabu tanggal 23 Maret 2022, pukul 09:40 WIB.

¹² Wawancara dengan R, pada hari Rabu tanggal 23 Maret 2022, pukul 09:40 WIB.

¹³ Wawancara dengan WR, pada hari Rabu tanggal 23 Maret 2022, pukul 09:40 WIB.

¹⁴ Wawancara dengan RGB, pada hari Rabu tanggal 23 Maret 2022, pukul 09:40 WIB.

termotivasi untuk semangat lagi dalam belajar dikelas.¹⁵



Ice breaking sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai



Kegiatan pelaksanaan pembelajaran

c. Evaluasi Pembelajaran PAIKEM

Pada tahap evaluasi berupa evaluasi saat proses pembelajaran berlangsung serta evaluasi hasil pembelajaran yang dilakukan diakhir pembelajaran.¹⁶ Evaluasi formatif adalah evaluasi yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai peserta didik selesai menyelesaikan program dalam satuan bahan pelajaran dalam satu bidang studi tertentu, sedangkan evaluasi sumatif adalah evaluasi yang terhadap hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pelajaran

¹⁵ Observasi, pada hari Rabu tanggal 23 Maret 2022.

¹⁶ Subroto, et al. *Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka 2003,

dalam satu semester atau akhir tahun untuk menentukan jenjang berikutnya.¹⁷

Berdasarkan hasil observasi penulis, bahwa evaluasi yang dilakukan oleh guru fiqih berupa evaluasi yang dilakukan saat jam pembelajaran berakhir yang dilakukan didalam kelas (evaluasi formatif), seperti mengadakan quis dengan cara bertanya mengenai materi yang telah dipelajari hari ini atau bertanya mengenai materi yang telah dipelajari pada pembelajaran sebelumnya, dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah dipelajarinya. Selanjutnya evaluasi sumatif saat kegiatan pembelajaran berakhir setelah mengikuti pelajaran dalam satu semester atau akhir tahun yang berupa Ujian Tengah Semester serta Ujian Akhir Semester dan jika nilai mereka masih kurang maksimal maka guru fiqih akan melakukan remedial/pengayaan.

(1) Evaluasi Formatif

Berdasarkan observasi, evaluasi yang digunakan oleh guru fiqih tersebut ialah refleksi setelah kegiatan belajar mengajar dan penugasan serta tes sebagai tindak lanjut kegiatan belajar mengajar dikelas.

(a) Refleksi

Berdasarkan observasi, pada kegiatan refleksi guru fiqih mencoba bertanya kembali kepada peserta didik secara langsung

¹⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2003), 406-407.

mengenai materi apa yang baru dipelajari, kegiatan itu dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah peserta didik bisa memahami pelajaran yang baru diperolehnya dan sebagai masukan bagi guru untuk mengetahui efektivitas proses pembelajaran tersebut. Kegiatan refleksi ini dilakukan dengan cara memberi pertanyaan secara acak kepada peserta didik.

(b) Penugasan

Penugasan merupakan tahap evaluasi yang berbentuk hasil, sejauh mana peserta didik tersebut memahami materi yang telah disampaikan, kemudian terdapat penilaian dari ketercapaian peserta didik bisa memahami pelajaran yang selanjutnya akan dimasukkan kedalam buku nilai.

(c) Tes

Evaluasi tingkat kelas yang berbentuk seperti pekerjaan rumah dan kuis, kuis ini dilakukan hampir setiap akhir pembelajaran dan hampir sama dengan refleksi yang dilakukan guru fiqih, bedanya hanya kuis ini dilakukan secara terstruktur dan peserta didik akan mendapatkan poin khusus dari guru fiqih.

(2) Evaluasi Sumatif

Evaluasi tingkat akhir yang dilakukan oleh guru fiqih berupa penilaian akhir ujian tengah semester serta ujian akhir semester, yang

didukung dengan keaktifan peserta didik saat proses belajar mengajar dikelas berlangsung.

Pada evaluasi pembelajaran ini peneliti ingin mengetahui terkait tahap evaluasi dalam mengimplementasikan PAIKEM, maka peneliti melakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran fiqih. Hal yang pertama, peneliti bertanya mengenai bagaimana cara guru fiqih dalam melakukan evaluasi pada proses pembelajaran. Kemudian guru fiqih tersebut menuturkan sebagai berikut:

Pada proses pembelajaran biasanya saya melakukan evaluasi disetiap akhir pertemuan, seperti quis yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari hari itu, dengan tujuan untuk melihat santri paham apa tidak dengan materi yang sudah saya ajarkan, atau biasanya saya memberi pertanyaan secara langsung dengan soal yang sudah saya buat sendiri dari rumah dengan tujuan untuk mengukur sampai mana tingkat pemahaman santri terhadap materi yang baru saya jelaskan. Untuk pertanyaan yang paling sedikit itu minimal 5 pertanyaan dari materi yang sudah dijelaskan dan sudah mereka jawab tanpa melihat dari buku melainkan dengan jawaban yang mereka pahami dan dengan bahasa mereka sendiri. Itu termasuk evaluasi yang saya gunakan selain dari quis dan mengerjakan soal di LKS dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana santri itu paham, jika ada yang belum paham maka tugas guru memberi penjelasan atau pemahaman ulang terhadap santri yang belum paham karena pelajaran Fiqih merupakan ilmu yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru fiqih tersebut telah melakukan evaluasi pada saat jam pembelajaran berakhir dan dilakukan didalam kelas (evaluasi formatif), seperti mengadakan quis dengan cara bertanya

¹⁸ Wawancara dengan IPS, pada hari Kamis tanggal 24 Maret 2022.

mengenai materi yang telah dipelajari hari ini atau bertanya mengenai materi yang telah dipelajari pada pembelajaran sebelumnya, dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah dipelajarinya. Serta guru fiqih juga melakukan evaluasi sumatif saat kegiatan pembelajaran berakhir setelah mengikuti pelajaran dalam satu semester atau akhir tahun yang berupa UTS (ujian tengah semester) serta UAS (ujian akhir semester) dan jika nilai mereka masih kurang maksimal maka guru fiqih akan melakukan remedial/pengayaan.



Kegiatan refleksi saat evaluasi pembelajaran



Kegiatan evaluasi formatif berbentuk tes

The image shows two pages of a grade book. The left page lists students from No. 1 to 18, and the right page lists students from No. 19 to 34. Each row contains the student's name, KKM, scores for four aspects (1, 2, 3, 4), average scores, and final grades.

Daftar penilaian guru fiqih

2. Kendala dalam implementasi PAIKEM

Setiap proses pembelajaran pasti ada yang namanya kendala dalam pelaksanaan atau kendala dalam mengimplementasikannya baik itu dari guru maupun dari peserta didik serta kendala yang berasal dari sarana dan prasarana.

a. Peserta Didik

Pada proses pembelajaran, kedudukan peserta didik sangatlah penting. Maka bagaimanacara untuk mengembangkan pribadinya sesuai dengan potensinya dan mendidik supaya memiliki pemahaman serta pengalaman sehingga dapat menjalankan dalam rutinitas sehari-hari, khususnya pada pelajaran Fiqih yang melatar belakangi tentang kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan, kendala bisa dilihat saat proses belajar mengajar berlangsung, saat guru fiqih bersemangat menjelaskan materi kepada peserta didik tapi ada peserta didik yang kurang aktif merespon dan hanya duduk diam saja saat guru menjelaskan materi, seperti tidak ingin terlihat aktif dikelas. Namun

ada juga peserta didik yang sangat antusias saat belajar dikelas dan selalu merespon aktif apa yang dijelaskan oleh guru Fiqih.

Seperti yang kita ketahui bahwa tingkat pemahaman setiap peserta didik itu berbeda-beda dan tugas guru harus mengusahakan agar peserta didik itu paham terhadap materi yang telah dijelaskan, untuk solusi yang dapat dilakukan oleh guru jika terjadi hal seperti ini ialah dengan cara guru bertanya kepada peserta didik untuk mengetahui sebatas mana peserta didik memahami materi dan mencoba menjelaskan ulang materi jika ada peserta didik yang belum paham.

b. Sarana

Kebutuhan terhadap penunjang kegiatan belajar mengajar sangat dibutuhkan, khususnya kepada sarana pembelajaran. Keberadaan perpustakaan menjadi suatu yang sangat bermanfaat, peserta didik sering mencari sumber referensi dari buku sehingga bisa belajar secara mandiri. MTsS Bunayya Islamic School belum mempunyai sarana pembelajaran berupa perpustakaan yang dapat digunakan untuk memudahkan peserta didik dalam belajar.

Solusi yang dapat dilakukan ialah guru harus kreatif serta melakukan inovasi seperti dengan cara membuat modul yang kiranya dapat menjadi rujukan peserta didik dalam belajar, serta peserta didik diarahkan untuk mencari sumber referensi dari rumah bisa berupa buku online yang didapati dari internet.

c. Media

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, kendala dalam media adalah kurangnya penyediaan media digital dari pihak sekolah. Media yang biasa dipakai oleh guru fiqih berupa peta konsep yang secara mandiri dibuat dan disusun oleh guru fiqih sebelum kegiatan belajar dimulai, hal tersebut menjadikan guru untuk mencari alternatif yang bisa digunakan saat kegiatan belajar mengajar sehingga tetap menggunakan media walaupun secara sederhana.

Solusi dalam hal ini biasanya guru berusaha menggunakan metode mengajar yang bisa mungurangi penggunaan media atau menjadikan diri sebagai media dan juga usaha membawa media sendiri dari rumah untuk mengantisipasinya agar proses kegiatan belajar bisa efektif.

Pada tahap ini peneliti ingin mengetahui terkait kendala dalam pelaksanaan PAIKEM, maka peneliti melakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran Fiqih. Hal yang pertama, peneliti bertanya mengenai kendala apa saja yang berasal dari peserta didik saat melaksanakan PAIKEM ini. Kemudian beliau menuturkan sebagai berikut:

Kendala itu pasti ada, yang pertama itu saat saya sedang semangat sekali untuk menjelaskan materi ada juga santri yang masih belum paham, itu terjadi dikarenakan tingkat pemahaman seseorang itu berbeda-beda. Jika ada santri yang belum paham maka saya akan menjelaskan lagi. Jadi kendala dalam menerapkan pembelajaran ini bisa dikatakan pemahaman setiap santri itu berbeda-beda dan tidak semuanya sama, dan kita sebagai guru harus mengusahakan bagaimana agar santri yang belum paham itu akan mengerti materi yang dipelajari. Jadi jika ada santri yang belum paham maka itu akan menghambat untuk belajar materi yang baru, karena saya akan berusaha untuk menjelaskan ulang kepada santri yang belum paham tersebut.¹⁹
Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan

¹⁹ Wawancara dengan IPS, pada hari Kamis tanggal 24 Maret 2022.

bahwakendala yang berasal dari peserta didik itu ada, seperti pada saat guru mengejar materi untuk dijelaskan tetapi ada peserta didik yang belum paham maka guru fiqih akan menjelaskan ulang materi yang sama agar mereka paham, dikarenakan kemampuan setiap peserta didik itu berbeda-beda.

Selanjutnya peneliti bertanya mengenai solusi jika ada peserta didik yang hanya diam saja dan tidak ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran, beliau menuturkan sebagai berikut:

Nah itu yang paling saya senang kalo ada santri yang hanya diam saja saat belajar, pertanyaan diakhir pembelajaran akan saya tanyakan kepada santri yang diam saja tersebut mengenai pembelajaran hari ini. Saya akan membuat dia aktif dan berbicara, dengan tujuan untuk membuat dia ingin mengetahui apa sih yang telah dipelajari hari ini.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa guru fiqih menginginkan semua peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran dan selalu berusaha agar peserta didik itu aktif dengan cara melakukan motivasi seperti memberikan mereka pertanyaan seolah mengharuskan peserta didik untuk selalu terlibat dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya peneliti bertanya mengenai kendala yang berasal dari sarana dan prasarana serta media kepada guru Fiqih, beliau menuturkan sebagai berikut:

Kendala pada pelajaran Fiqih ini pada kelas VIII dan IX saja, karena pelajaran Fiqih pada kelas VII belum terlalu sulit. Kalo dikelas IX ada praktek sholat jenazah, nah kendala nya pada sarana atau media nya pihak sekolah belum menyediakan jadi santri membawa sendiri peralatan nya dari rumah. Kalo dikelas VIII itu pada materi haji dan umroh itu juga terdapat kendala dalam sarana dan media nya, pada saat manasik dan melempar jumroh itu seolah-olah mereka praktek

²⁰ Wawancara dengan IPS, pada hari Kamis tanggal 24 Maret 2022.

melakukannya secara langsung, nah dari pihak sekolah belum menyediakan sarana dan media nya.²¹ Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kendala dalam sarana serta media dalam pembelajaran itu ada, hanya pada kelas VIII serta kelas IX dikarenakan materi fiqih nya sudah lumayan susah dan diharuskan untuk menggunakan media saat pembelajaran berlangsung, untuk kelas VII itu tidak ada kendala, hanya saja guru Fiqih harus kreatif dalam menyampaikan materi serta kreatif dalam mengembangkan inovasi pembelajaran.

Selanjutnya peneliti mencoba bertanya kepada santri mengenai kendala atau hambatan dalam belajar Fiqih dikelas, mereka menuturkan sebagai berikut:

NR dan AS berpendapat:

Tidak ada kendala dalam belajar fiqih, karena gurunya seru.²² Selanjutnya menurut pendapat Redo Sunyi:

Pada saat belajar fiqih kadang saya mengantuk dan cuci muka.²³

Selanjutnya menurut pendapat WR:

Iya terdapat kendala seperti kehabisan waktu saat jam pelajaran.²⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap santri, mereka berpendapat tidak ada kendala atau hambatan saat belajar fiqih, hanya saja ada beberapa santri yang mengantuk saat guru menjelaskan materi dan juga ada santri yang berpendapat bahwa kurangnya waktu saat

²¹ Wawancara dengan IPS, pada hari Kamis tanggal 24 Maret 2022.

²² Wawancara dengan NR dan AS, pada hari Rabu tanggal 23 Maret 2022.

²³ Wawancara dengan RS, pada hari Rabu tanggal 23 Maret 2022.

²⁴ Wawancara dengan WR, pada hari Rabu tanggal 23 Maret 2022.

kegiatan belajar dikelas berlangsung.

C. Analisis Penelitian

Awal masuk kedalam kelas pada pukul 08.30 WIB sampai 09.20 WIB, sebelum pelajaran dimulai guru memberi salam dengan dilanjutkan membaca doa sebelum belajar oleh seluruh peserta didik. Selama melakukan observasi penulis melihat keadaan kelas yang dipenuhi oleh pajangan berupa slogan atau hasil karya dari peserta didik, dan juga tataan kursi yang telah disusun sedemikian rupa agar peserta didik tidak merasa bosan dalam belajar.²⁵

1. Implementasi pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) pada pelajaran fiqih di MTsS Bunayya Islamic School

Implementasi pembelajaran bisa dikatakan suatu tindakan atau suatu pelaksanaan dari sebuah rencana yang sebelumnya telah disusun secara matang dan terperinci dalam melakukan proses pembelajaran.²⁶ Istilah lain dari implementasi pembelajaran ialah menerapkan proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.²⁷ Model pembelajaran berbasis PAIKEM dilatarbelakangi oleh model pembelajaran yang cenderung membuat peserta didik jenuh dalam belajar, dimana peserta didik hanya duduk mendengarkan guru menjelaskan materi sehingga mereka cenderung pasif saat proses pembelajaran

²⁵ Observasi, pada hari Rabu tanggal 23 Maret 2022.

²⁶ Nurdin dan Usman, *Implementasi Pembelajaran*, Yogyakarta 2011, 34.

²⁷ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012, 2.

berlangsung.

a. Perencanaan Pembelajaran

Tahap perencanaan pembelajaran berbasis PAIKEM ialah guru menentukan jenis mata pelajaran dan jenis keterampilan yang dipadukan, kemudian memilih kajian materi, standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator.²⁸ Guru fiqih selalu melakukan perencanaan sebelum pembelajaran dimulai, termasuk mempersiapkan tujuan pembelajaran, media pembelajaran serta metode pembelajaran apa saja yang akan digunakan saat menjelaskan materi, dimana semua itu telah tertera didalam rencana pelaksanaan pembelajaran, dalam RPP yang telah dibuat sebelumnya terkandung pendahuluan, kegiatan inti serta penutup.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan, bahwa guru fiqih melakukan perencanaan pembelajaran secara khusus yaitu dengan cara membuat peta konsep dan ringkasan atau rangkuman mengenai materi yang akan diajarkan nantinya kepada peserta didik, dengan tujuan agar memudahkan peserta didik dalam memahami pelajaran yang akan disampaikan nantinya. Untuk media, metode mengajar, quis dan lain sebagainya, itu direncanakan dan disesuaikan dengan materi untuk pertemuan berikutnya, metodenya juga disesuaikan dengan materi pembelajaran agar peserta didik mudah

²⁸ Subroto, et al. *Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka 2003, 21.

memahami materi yang dijelaskan.²⁹ Hal ini sesuai dengan pendapat Subroto mengenai perencanaan pembelajaran yang mana guru menentukan jenis mata pelajaran dan jenis keterampilan yang dipadukan, kemudian memilih kajian materi, standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator.³⁰

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran berbasis PAIKEM dilakukan dengan mengikuti tahap skenario pembelajaran yang telah diatur sebelumnya oleh guru.³¹ PAIKEM bisa diartikan sebagai pendekatan mengajar yang digunakan bersama metode tertentu dan berbagai media pengajaran yang disertai penataan lingkungan dengan baik sehingga proses pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.³² Diantara metode-metode mengajar yang sering sekali digunakan untuk mengimplementasikan PAIKEM ialah metode ceramah plus, metode diskusi, metode demonstrasi, metode role-play dan metode simulasi.³³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan bahwa pada saat melakukan pelaksanaan pembelajaran guru fiqih mengikuti tahapan yang telah direncanakan sebelumnya yang

²⁹ Wawancara dengan IPS, pada hari Kamis tanggal 24 Maret 2022.

³⁰ Subroto, et al. *Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka 2003, 21.

³¹ Ibid, 21.

³² Feri Listiana, *Strategi Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas IV SD Negeri Karangbenda 01 Kabupaten Cilacap*, 2018, 78.

³³ Paring Sonang Siregar dan Rindi Ganesa Hatika, *Ayo Latihan Mengajar: Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar 2019*, 2.

telah tertera di RPP. Kegiatan pembelajaran dengan materi “Sholat Sunnah Muakkad”, dengan menggunakan media berupa peta konsep dan menggunakan metode ceramah plus dan metode tanya jawab saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Guru fiqih menerapkan metode mengajar sesuai dengan proses perencanaan sebelumnya yang tertera di rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), namun saat guru fiqih menjelaskan materi ada kendala saat pengalokasian waktu karena waktu belajar fiqih bisa dibilang sangat singkat yaitu hanya 50 menit/pertemuan. Dengan waktu yang bisa dibilang singkat itu guru fiqih harus berupaya maksimal agar materi yang telah disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik secara keseluruhan.

Saat proses pembelajaran berlangsung terjadinya interaksi multi arah antara guru dengan peserta didik yang mengakibatkan pembelajaran dikelas menjadi aktif dan menyenangkan. Serta peserta didik sangat antusias dalam belajar dan tidak merasa bosan untuk belajar fiqih. Hal ini sesuai dengan Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional. Pasal 40 ayat 2 yang berbunyi, adapun seorang pendidik memiliki kewajiban menciptakan suasana pendidikan yang menyenangkan dan berkomitmen serta mampu memberikan teladan bagi peserta didik.³⁴

c. Evaluasi Pembelajaran

Tahap evaluasi pembelajaran PAIKEM berupa evaluasi saat proses

³⁴ Undang-undang RI Nomor 20. *Sistem Pendidikan Nasional*, 2003.

pembelajaran berlangsung dan evaluasi hasil pembelajaran yang dilakukan diakhir semester.³⁵ Evaluasi pembelajaran formatif dan sumatif, model evaluasi ini menunjukkan adanya tahapan dan lingkungan objek yang dievaluasi, yaitu evaluasi yang dilakukan pada saat program masih berjalan (disebut evaluasi formatif) dan ketika program telah selesai atau berakhir (disebut evaluasi sumatif).³⁶

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, evaluasi yang dilakukan oleh guru fiqih berupa evaluasi saat program pembelajaran (formatif) sedang berlangsung dan evaluasi saat kegiatan pembelajaran berakhir (sumatif).

Evaluasi formatif dilakukan dengan mengadakan refleksi dan quis mengenai materi yang telah dipelajari hari ini atau bertanya mengenai materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah dipelajari. Kegiatan nya dilakukan dengan cara memberi pertanyaan secara acak kepada peserta didik, atau dilakukan dengan cara guru membuat daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya dan ditulis dikertas kecil lalu digulung dan dimasukkan kedalam wadah, dengan maksud nantinya peserta didik sendiri yang mengambil kertas tersebut secara acak dan harus menjawab setiap pertanyaan yang terdapat dikertas tersebut. Jika peserta didik bisa

³⁵ Subroto, et al. *Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka 2003, 21.

³⁶ Suharsimi Ariknto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 41-42.

menjawab dengan baik dan benar, nantinya guru fiqih akan memberikan poin atau bintang kepada peserta didik tersebut.

Selanjutnya guru fiqih juga melakukan evaluasi tingkat sekolah berupa ujian tengah semester serta ujian akhir semester, jika nilai mereka masih kurang maksimal maka guru fiqih akan melakukan remedial/pengayaan. Selain itu, keaktifan peserta didik juga dinilai mulai aktif di dalam kegiatan belajar mengajar, aktif dalam belajar kelompok dan diskusi, dan selalu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

2. Kendala yang dihadapi oleh guru Fiqih serta solusinya dalam mengimplementasikan PAIKEM pada pelajaran fiqih di MTsS Bunayya Islamic School.

Setiap proses pembelajaran pasti ada yang namanya kendala dalam pelaksanaan atau kendala dalam mengimplementasikan nya baik itu dari guru maupun dari peserta didik serta kendala yang berasal dari sarana dan prasarana. **Peserta Didik**, dalam proses pembelajaran, kedudukan peserta didik sangatlah penting. Maka bagaimanakah cara untuk mengembangkan pribadinya sesuai dengan potensinya dan mendidik supaya memiliki pemaahan dan pengalaman yang mendalam sehingga dapat menjalankan dalam rutinitas sehari-hari.³⁷ **Sarana**, kebutuhan terhadap penunjang kegiatan belajar mengajar sangat dibutuhkan, khususnya kepada sarana pembelajaran. Keberadaan perpustakaan ini menjadi suatu yang sangat

³⁷ Nimaseetoh Madabu, *“Implementasi Pembelajaran Berbasis PAIKEM Pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Al Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas”*, 2019.

bermanfaat, siswa sering mencari sumber-sumber referensi. Belajar mandiri biasanya dilakukan peserta didik di dalam perpustakaan sehingga peserta didik bisa mencari sumber-sumber rujukan yang lebih banyak daripada sumber rujukan yang berasal dari guru. **Media**, kendala dalam media adalah penyediaan media sederhana yang bisa digunakan guru, kurangnya kemampuan guru untuk bisa membuat media sederhana secara mandiri sehingga menjadikan guru mencari alternatif untuk bisa menjadikan kegiatan belajar mengajar tetap menggunakan media.³⁸

Kendala yang penulis temui di lapangan ketika proses belajar mengajar berlangsung, saat guru fiqih bersemangat menjelaskan materi kepada peserta didik tapi ada peserta didik yang kurang aktif merespon dan hanya duduk diam saja saat guru menjelaskan materi, seperti tidak ingin terlihat aktif dikelas. Namun ada juga peserta didik yang sangat antusias saat belajar dikelas dan selalu merespon aktif apa yang dijelaskan oleh guru fiqih.

Selanjutnya dari segi sarana MTsS Bunayya Islamic School belum mempunyai sarana pembelajaran berupa perpustakaan yang dapat digunakan untuk memudahkan peserta didik dalam belajar. Jadi disini guru diharuskan untuk kreatif serta melakukan inovasi seperti dengan cara membuat modul yang kiranya dapat menjadi rujukan peserta didik dalam belajar.

Selanjutnya kendala dalam media yang biasa dipakai oleh guru fiqih

³⁸ Cece Sudirman, *“Implementasi Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Dan Menyenangkan (PAIKEM) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”*, 2012.

berupa peta konsep yang secara mandiri dibuat dan disusun oleh guru fiqih sebelum kegiatan belajar dimulai, hal tersebut menjadikan guru untuk mencari alternatif yang bisa digunakan seperti membawa media sendiri dari rumah untuk mengantisipasinya agar proses kegiatan belajar bisa efektif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan:

1. Implementasi pembelajaran berbasis PAIKEM pada pelajaran fiqih kelas VII di MTsS Bunayya Islamic School, dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap perencanaan pembelajaran guru fiqih melakukan perencanaan dengan cara membuat RPP serta media pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran guru fiqih menggunakan metode ceramah plus, metode quis serta metode tanya jawab. Selanjutnya pada tahap evaluasi guru fiqih melakukan evaluasi formatif dan sumatif, evaluasi formatif berupa refleksi dan quis sedangkan evaluasi sumatif berupa penilaian tengah semester dan akhir semester.
2. Kendala yang dihadapi oleh guru fiqih serta solusinya dalam mengimplementasikan PAIKEM pada pelajaran fiqih di MTsS Bunayya Islamic School, terdapat tiga kendala yang pertama dari peserta didik yang kurang aktif merespon dan hanya duduk mendengarkan saat guru menjelaskan materi. Yang kedua kurangnya sarana dalam pembelajaran, dan yang ketiga kurangnya penyediaan media digital dari pihak sekolah sehingga guru dituntut untuk lebih inovatif dengan cara membuat media pembelajaran secara mandiri.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Dalam hal pelaksanaan pembelajaran, guru fiqih diharapkan lebih kreatif dan inovatif dalam mendefinisikan model pembelajaran, sehingga dapat merangsang aktivitas dan kreativitas peserta didik, serta pembelajaran dilakukan secara efektif dan menyenangkan.
2. Bagi guru MTsS Bunayya Islamic School, diharapkan untuk selalu memperhatikan sarana serta media pembelajaran yang dapat menunjang proses belajar mengajar, khususnya pada pelajaran fiqih.
3. Bagi pimpinan sekolah hendaknya selalu memantau kinerja guru dalam mengajar agar dapat terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Alfian. 2014. *Fikih*. (Jakarta: kementerian Agama).
- Ahmadi. 2011. PAIKEM Gembrot: Mengembangkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira dan Berbobot (sebuah analisis teoritis, konseptual, dan praktis). Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. 2007. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- B. Uno, Hamzah. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Darmawan, Deni. 2012. *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Djamarah, S. B. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Renika Cipta).
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Perada).
- Hartono, Rudi. 2013. *Ragam Model Mengajar yang Mudah diterima Murid*, (Jogjakarta: Diva Press).
- J. Moleong, Lexi. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Jumantoro, Totok dan Samsul Munir Amin. 2009. *Kamus Ushul Fikih*, (Jakarta: Amzah).
- Junaedi, Mahfudz. *Epistemologi Hukum Islam Kontemporer (Jurnal: Fakultas Syari'ah dan Hukum UNSIQ Wonosobo)*.
- Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, (Yogyakarta: Sukses offset).
- Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah.
- Listiana, Feri. 2018. *Strategi Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas IV SD Negeri Karang benda 01 Kabupaten Cilacap*.

- Mudawam, Syafaul. 2012. *Syari'ah-Fiqih-Hukum Islam: Studi tentang Konstruksi Pemikiran Kontemporer (Asy-Syir'ah: Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum, Vol. 46 No. II)*.
- Muhammad, Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara).
- Naila, Afrih. 2021. "Paikem Model Pembelajaran Alternatif Bagi Anak Usia Dini." *Journal of Early Childhood and Character Education* 1.1.
- Najib, Muhammad. 2014. *Profesionalitas Dosen*, (Purwokerto: Penerbit STAIN Press).
- Nasution. 2014. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara).
- Ngalimun. 2016. *Strategi dan Model Pembelajaran*.(Yogyakarta: Aswaja Pressindo).
- Nur, Anisa. 2020. *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Negeri 3 Seluma Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma*. Diss. IAIN Bengkulu.
- Nurdin, Syafruddin. 2005. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Ciputat: PT. Ciputat Press).
- Nurdin, Usman. 2011. *Implementasi Pembelajaran*, Yogyakarta.
- Nurhasanah, Siti. 2019. *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta, Edu Pustaka).
- Ramayulis. 2003. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia).
- Hartono, Rudi. 2013. *Ragam Model Mengajar yang Mudah diterima Murid*, (Jogjakarta: Diva Press).
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers).
- Sagita, Apri Damai. 2018. *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD (Pendekatan dan Teknis)*, (Bekasi: Media Maxima).
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana Penada Media Group).
- Sonang Siregar, Paring dan Rindi Genesa Hatika. 2019. *Ayo Latihan Mengajar: Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar (Peerteaching Dan Microteaching)*, Yogyakarta.
- Subroto, Trisno Hadidan Ida Siti Herawati. 2003. *Pembelajaran Terpadu*. (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka).

- Sudirman, Cece. 2012. *“Implementasi Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Dan Menyenangkan (PAIKEM) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”*.
- Sudirman. 2013. *Media dan Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta).
- Supardi. 2015. *Sekolah Efektif*, (Jakarta: Rajawali Pers).
- Suprihatiningrum, Jamil. 2017. *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media).
- Susilo, M Joko. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Pustaka Pelajar).
- Syafarudin. *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Mulya Sarana).
- Syafrimar. 2017. *"Penerapkan Model Pembelajaran Paikem Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Pertama"*.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. (Jakarta: prestasi terbuka).
- Usman, Nurdin. 2011. *Implementasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Rajawali Pers).
- UU RI Nomor 20. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (PT. Bumi Aksara).
- Yamin, Martinis. 2013. *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta: Referensi GP Press Group).
- Zulfa,Umi. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Cahaya Ilmu)

L

A

M

P

I

R

A

N

PEDOMAN WAWANCARA

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS PAIKEM PADA PELAJARAN FIQIH KELAS VII DI MTSS BUNAYYA ISLAMIC SCHOOL

No.	Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan	Narasumber
1.	Implementasi pembelajaran PAIKEM	1. Perencanaan 2. Pelaksanaan 3. Evaluasi	1.1 Apa yang dilakukan ibu saat melakukan perencanaan dalam pembelajaran? 1.2 Apakah terdapat kendala dalam melakukan perencanaan pembelajaran? 1.3 Apakah dalam merencanakan pembelajaran ibu membedakan jenis metode yang digunakan pada setiap pertemuan pembelajaran? 2.1 Apakah dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas ibu mengikuti semua tahapan dari perencanaan pembelajaran? 2.2 Apakah dalam pelaksanaan pembelajaran ibu mengharapkan adanya aktivitas baru dalam belajar? 3.1 Bagaimana cara ibu melakukan evaluasi pada proses pembelajaran? Menggunakan evaluasi pembelajaran seperti apa?	Guru Fiqih

			3.2 Apakah ibu menggunakan evaluasi saat proses pembelajaran berlangsung serta evaluasi diakhir semester?	
2.	Kendala serta solusi dalam mengimplementasikan PAIKEM	1. Peserta didik 2. Sarana 3. Media	<p>1.1 Kendala apa yang berasal dari peserta didik saat ibu menerapkan model PAIKEM ini?</p> <p>1.2 Apa yang akan ibu lakukan jika ada peserta didik yang hanya diam dan tidak ikut berpartisipasi saat proses pembelajaran dikelas? Serta bagaimana solusi ibu mengatasi hal tersebut?</p> <p>2.1 Kendala apa yang berasal dari sarana dan prasarana saat ibu menerapkan model PAIKEM ini?</p> <p>2.2 Bagaimana solusi ibu dalam mengatasi hal tersebut?</p> <p>3.1 Kendala apa yang berasal dari media saat ibu menerapkan model PAIKEM ini?</p> <p>3.2 Bagaimana solusi ibu dalam mengatasi hal tersebut?</p>	Guru Fiqih

PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK

1. Pada saat kegiatan belajar berlangsung, apakah anda terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dikelas? Seperti bertanya mengenai materi yang telah dipelajari hari ini.
2. Menurut anda saat belajar fiqih apakah teman-teman anda ikut aktif dalam proses belajar dikelas?
3. Pada saat belajar fiqih dikelas, media pembelajaran seperti apa yang sering kalian pakai saat belajar?
4. Menurut anda apakah belajar fiqih itu asik dan menyenangkan? Bisakah anda jelaskan alasan nya!
5. Apakah ada kendala atau hambatan dalam belajar fiqih dikelas? Tolong berikan contoh nya!
6. Bagaimana cara anda mengatasi rasa jenuh dan malas saat belajar fiqih?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id.

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor **488** Tahun 2021

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Senin, 11 Oktober 2021

MEMUTUSKAN :

Menetapkan
Pertama

1. **Bakti Komalasari, M.Pd** **19701107 200003 2 004**
2. **Wandi Syahindra, M.Kom** **19810711 200501 1 004**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Nabila Kamal**

N I M : **18531124**

JUDUL SKRIPSI : **Implementasi Pembelajaran Berbasis Paikem Pada Pelajaran Fiqih Kelas VII di MTSS Bunayya Islamic School Curup**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berla ku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 12 Desember 2021



Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kahag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaicurup.ac.id> Email: admin@iaicurup.ac.id Kode Pos
39119

Nomor : 54 /In.34/FT/PP.00.9/01/2022
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

19 Januari 2022

Kepada Yth. : **Kepala Kantor Kementerian Agama**
Kab. Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Nabila Kamal
NIM : 18531124
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Berbasis PAIKEM Pada Pelajaran Fiqih Kelas VII di
MtsS Bunayya Islamic School
Waktu Penelitian : 19 Januari 2022 s/d 19 April 2022
Lokasi Penelitian : MtsS Bunayya Islamic School

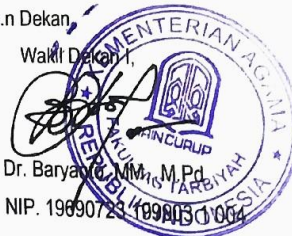
Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan,

Wakil Dekan I,

Dr. Baryanto, M.M., M.Pd

NIP. 19690723 1998031 004



Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG

Jalan S Sukowati Nomor 62 Curup
Telp (0732) 21041-21851 Fax (0732) 21851

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor: 129 /Kk.07.03.2/TL.00/01/2022

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Nomor: 54/In.34/FT/PP.00.9/12/2022 tanggal 19 Januari 2022 Perihal Pemohonan Izin Penelitian, dengan ini memberikan izin penelitian kepada:

Nama : Nabila Kamal
NIM : 18531124
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Berbasis PAIKEM pada Pelajaran Fiqih Kelas VII di MTs S Bunayya Islamic School
Waktu Penelitian : 19 Januari 2022 s/d 19 April 2022
Tempat Penelitian : MTs S Bunayya Islamic School

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Kepala Madrasah yang bersangkutan
2. Selama pelaksanaan penelitian tidak mengganggu kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada Madrasah yang bersangkutan
3. Setelah selesai melaksanakan penelitian, agar menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong Cq. Kepala Seksi Pendidikan Madrasah

Asli: Surat Izin penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Rejang Lebong, 25 Januari 2022

An. Kepala
Kasi Pendidikan Madrasah

Gane Effendi
Gane Effendi

Tembusan:

- 1 Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
- 3 Arsip



YAYASAN AL-ITTIFAQ CURUP
MTsS BUNAYYA ISLAMIC SCHOOL

Alamat : Gang SDN 10 Kesambe Baru Curup Timur Rejang Lebong Bengkulu Indonesia
E-mail : mts.bunayyaislamicschool@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No. 155/B.02/MTs-BIS/IV/2022

Berdasarkan surat izin penelitian yang di keluarkan Kasi Pendidikan Madrasah
Kementrian Agama Kabupaten Rejang Lebong Nomor
129/kk.07.03.2/TL.00/01/2022 Prihal Permohonan izin penelitian dengan ini
menerangkan bawah.


Nama : Nabila Kamal
NIM : 18531124
FAkultas Prodi : Tarbiyah Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Berbasis PAIKEM pada
Pelajaran Fiqih Kelasa VII di MTsS Bunayya Islamic
School
Waktu Penelitian : 19 Januari 2022 s d 19 April 2022
Tempat penelitian : MTsS Bunayya Islamic School

Nama tersebut Telah melaksanakan Penelitian Di MTsS Bunayya Islamic
School dan hasil dari penelitian tersebut agar digunakan sebagaimana mestinya serta
menjaga nama baik Madrasah dan menyampaikan laporan hasil penelitan tersebut
kepada Kepala Kantor Kementrian Agama Kabupaten Rejang Lebong

Demikian surat keterangan ini dibuat agar digunakan sebagaimana mestinya,
atas perhatian di ucapkan terimakasih.

Curup, 14 April 2022

Kepala, MTs Bunayya Islamic School


Herlina Ansrah, S.Pd.I
Niy : 20180707001002

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Herli Yansah, S.Pd.I

Jabatan : Kepala Sekolah MTsS Bunayya Islamic School

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Nabila Kamal


NIM : 18531124

Prodi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam/ Tarbiyah

Benar telah menjumpai saya untuk mengadakan wawancara pada tanggal 24 maret 2022 yang berkenaan dengan pembuatan skripsi yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Berbasis PAIKEM Pada Pelajaran Fiqih Kelas VII di MTsS Bunayya Islamic School".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 25 maret 2022



MTs. Bunayya Islamic School
Herli Yansah, S.Pd.I

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Intan Permata Sari, S.Pd

Jabatan : Guru Fiqih MTsS Bunayya Islamic School

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Nabila Kamal

NIM : 18531124

Prodi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam/ Tarbiyah

Benar telah menjumpai saya untuk mengadakan wawancara pada tanggal 24 maret 2022 yang berkenaan dengan pembuatan skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Berbasis PAIKEM Pada Pelajaran Fiqih Kelas VII di MTsS Bunayya Islamic School”.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 25 maret 2022



Intan Permata Sari, S.Pd



Foto saat melakukan wawancara dengan guru Fiqih



Foto saat melakukan wawancara dengan kepala sekolah

MTsS Bunayya Islamic School



Fotosaat observasi kegiatan belajar mengajar berlangsung

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : MTs.Bunayya Islamic School
Mata Pelajaran : Fikih
Kelas/Semester : VII /Genap
Alokasi Waktu : 2x30menit
Materi :Ketentuan Salat Sunah Muakad

A. TUJUAN

Setelah mengikuti proses pembelajaran ini peserta didik dapat memahami definisi dan ketentuan salat sunah muakkad.

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

- Media : Buku paket fikih, *power point*.
- Alat/Bahan : Peta konsep, spidol, papantulis.

C. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">➤ Peserta didik memberi salam, berdoa.➤ Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi/<i>ice breaking</i>➤ Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan➤ Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none">➤ Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati peta konsep yang berisi materi.➤ Selanjutnya guru memberikan penjelasan tentang materi

	yang berkaitan dengan definisi dan ketentuan salat sunah muakad.
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar ➤ Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat ➤ Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

Mengetahui,

Ka MTsS. Bunayya Islamic School

HerliYansah, S.Pd.I

Curup, Desember 2020

Guru MapelFiqih

IntanPermata Sari, S.Pd